

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV MIN 3 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

VERA MARDIANA

NIM. 201325149

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2018 M / 1438 H**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MIN 3 ACEH
BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darusallam Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

VERA MARDIANA

NIM : 201325149

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh :

Mengetahui Pembimbing I,

Mengetahui Pembimbing II,



Dr. Azhar, M.pd

NIP.196812121994021002



Nida Jarmita, S.Pd.I., M.pd

NIP.198402232011012009

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV MIN 3 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal :

Selasa, 29 Januari 2019
07 Jumadil Awwal 1440 H

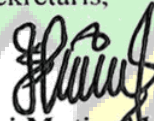
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



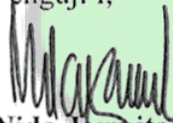
Dr. Azhar, M. pd
NIP. 1968121219944021002

Sekretaris,



Sri Mutia, M. pd

Penguji I,



Nida Jarnita, S.Pd.I., M. pd
NIP. 198402232011012009

Penguji II,



Wati Oviana, M. pd
NIP. 198110182007102003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S. H., M. Ag.
NIP. 195903091989031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM-BANDA ACEH
TELEPON : (0651) 7551423-FAX (0651) 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Vera Mardiana
NIM : 201 325 149
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw
Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 3
Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 13 Desember 2018

Yang Menyatakan



[Signature]

(Vera Mardiana)
NIM. 201325149

ABSTRAK

Nama : Vera Mardiana
NIM : 201325149
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : “Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 3 Aceh Besar”
Pembimbing : Dr, Azhar, M.pd
Pembimbing II : Nida Jarmita, S.pd.I., M.pd

Kata Kunci : Model Kooperatif Tipe Jigsaw, Hasil Belajar

Penelitian ini dilatar belakangi masalah yang penulis temukan di MIN 3 Aceh Besar. permasalahan tersebut diperoleh dari hasil observasi dan pengamatan penulis dilapangan dimana proses belajar mengajar yang selama ini berlangsung dikelas umumnya adalah metode ceramah dengan cara komunikasi satu arah dimana guru lebih aktif menyampaikan materi pelajarannya, hasilnya adalah pembelajaran yang dilakukan kurang maksimal sehingga nilai siswa belum mencapai KKM. Hasil belajar yang optimal dapat diperoleh salah satunya dengan penggunaan model yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Penulis akan menerapkan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* bertujuan agar penulis mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas IV MIN 3 Aceh Besar? Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah instrument pengumpulan data lembar tes dalam bentuk *multiple choice* berupa *pretest* dan *posttest*, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 siswa. Hasil belajar siswa diketahui bahwa skor rata-rata *pretest* 54,4 dikatakan kategori cukup. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* 75,56 dan dikategorikan baik. Dan diketahui dari diagram persentase nilai ketuntasan siswa pada *pretest* mencapai nilai ketuntasan 13,3% atau hanya 4 siswa dan siswa yang tidak tuntas mencapai 26 siswa atau 86,7%, sedangkan pada *posttest* siswa mencapai nilai ketuntasan hanya 70% atau 21 siswa dan 9 siswa atau 30% siswa yang tidak tuntas . Dengan demikian hasil *posttest* telah mencapai peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil dari *pretest* yang belum mencapai ketuntasan belajar. Maka model kooperatif tipe jigsaw dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti pada derajat kebebasan $dk = (n_1 - 1) = 29$, jadi t_{tabel} dengan $dk = 29$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk uji satu pihak diperoleh $= 1,69$ dan $t_{hitung} = 7,76$ jadi $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu: $7,76 \geq 1,69$, dengan demikian H_0 di tolak dan H_1 diterima. Sehingga diterima kebenaran bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *Kooperatif Tipe Jigsaw* dengan menggunakan Tema 6 Indahnya Negeriku di kelas IV MIN 3 Aceh Besar.

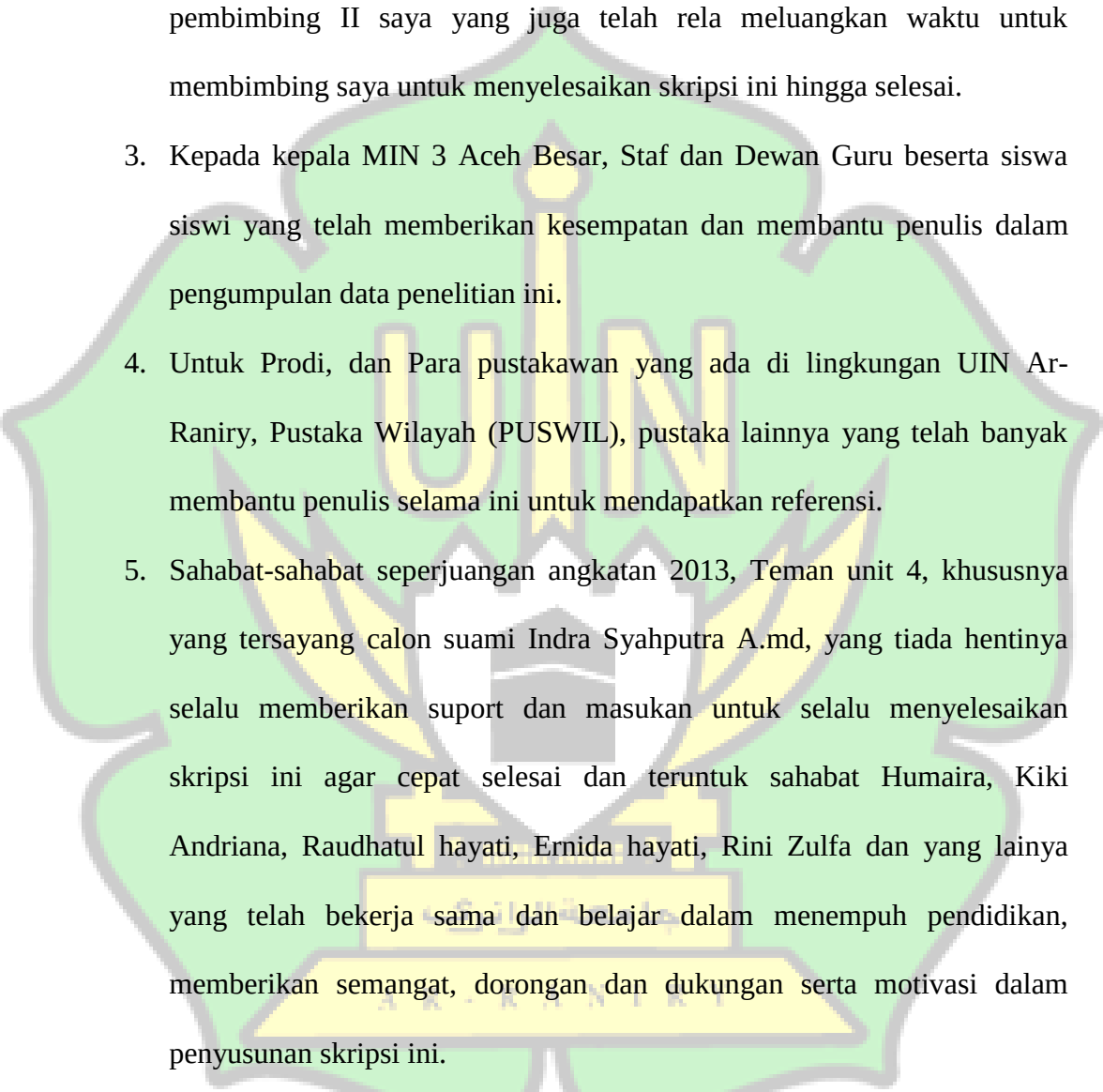
KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji syukur Kehadirat Allah SWT, yang telah memberi kesehatan, kesempatan serta kelapangan berfikir sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini. Shalawat beserta salam yang tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan sosok yang amat mulia yang menjadi panutan setiap muslim serta telah membuat perubahan besar di dunia ini. Adapun judul skripsi ini adalah : **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 3 Aceh Besar”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Penulis menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian sampai pada penyelesaiannya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa kepada yang tercinta Ayahanda Zakaria Ilyas, Ibunda Rosmawar, dan kakak saya Miksalmina, dan adik saya Irfan Syah, dan Azkiya Aprilia, serta seluruh keluarga yang selalu mensupport dan memberi dukungan dan kasih sayang serta doa kepada penulis sehingga penulisa dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

- 
2. Bapak Dr. azhar, M.pd selaku Dosen pembimbing 1 yang senantiasa meluangkan waktu memberikan arahan bimbingan serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini, dan Ibu Nida jarmita, S.Pd.I., M.pd selaku pembimbing II saya yang juga telah rela meluangkan waktu untuk membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
 3. Kepada kepala MIN 3 Aceh Besar, Staf dan Dewan Guru beserta siswa siswi yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian ini.
 4. Untuk Prodi, dan Para pustakawan yang ada di lingkungan UIN Ar-Raniry, Pustaka Wilayah (PUSWIL), pustaka lainnya yang telah banyak membantu penulis selama ini untuk mendapatkan referensi.
 5. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2013, Teman unit 4, khususnya yang tersayang calon suami Indra Syahputra A.md, yang tiada hentinya selalu memberikan suport dan masukan untuk selalu menyelesaikan skripsi ini agar cepat selesai dan teruntuk sahabat Humaira, Kiki Andriana, Raudhatul hayati, Ernida hayati, Rini Zulfa dan yang lainnya yang telah bekerja sama dan belajar dalam menempuh pendidikan, memberikan semangat, dorongan dan dukungan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
 6. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya Allah SWT yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih atas segalanya.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Namun demikian kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan perubahan kearah yang lebih baik di masa yang akan datang , harapan penulis,

Semoga skripsi ini dapat memberi arti dan manfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Akhirul kalam semoga allah SWT selalu memberi rahmat dan karunia-nya kepada kita semua. Amin Ya Rabbal'amin.

Banda Aceh, 13 Desember 2018
Penulis,

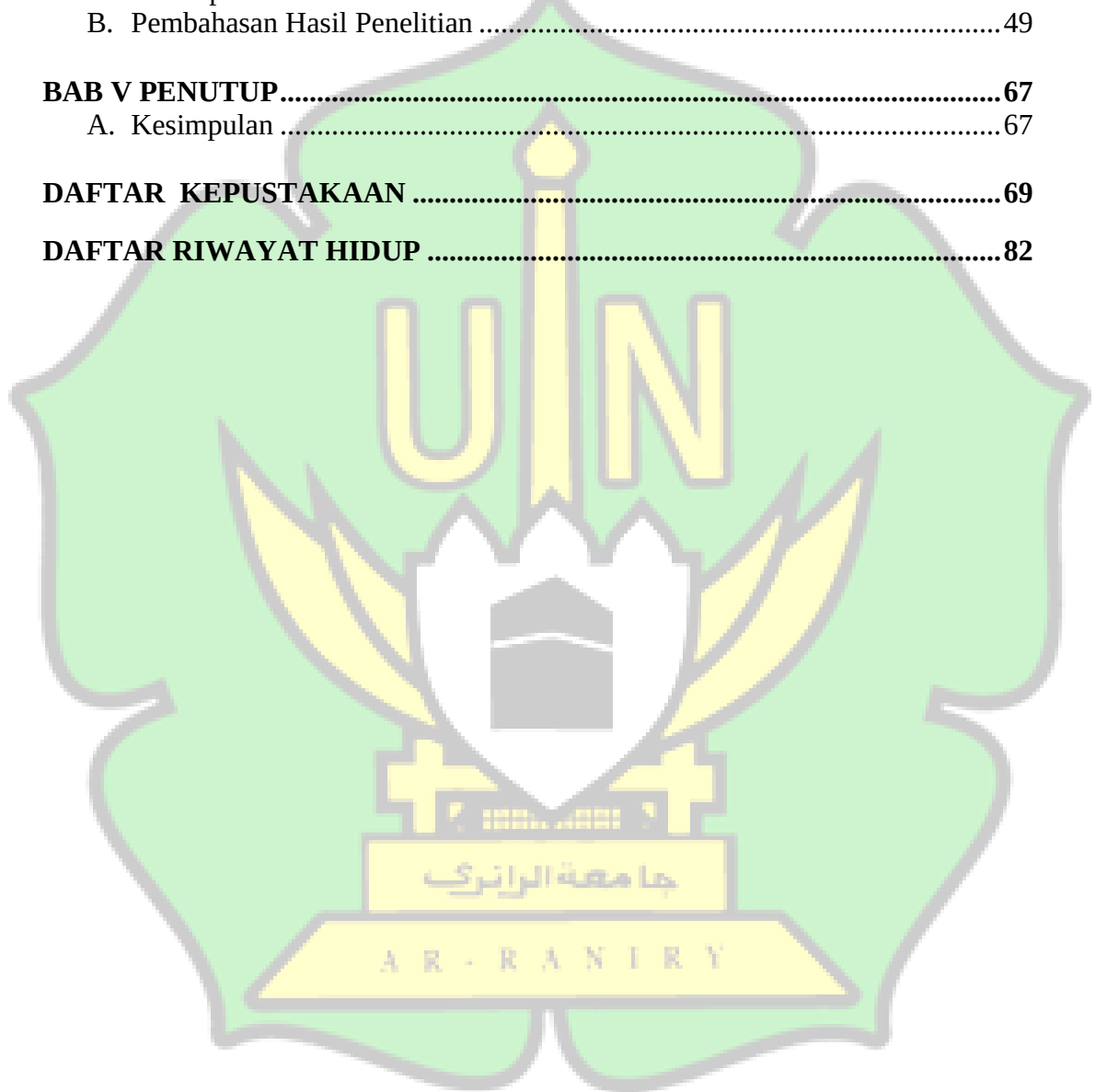
Vera Mardiana



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
F. Postulat dan Hipotesis.....	9
 BAB II LANDASAN TEORI	 11
A. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	11
B. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif	13
C. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	14
D. Kelebihan dan kelemahan Model Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	17
E. Hasil Belajar Siswa	19
1. Macam-Macam Hasil Belajar	23
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	24
F. Tema Indahya Negeriku.....	26
 BAB III METODE PENELITIAN	 35
A. Rancangan Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36

C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi dan Analisis Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian	49
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
DAFTAR KEPUSTAKAAN	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	82

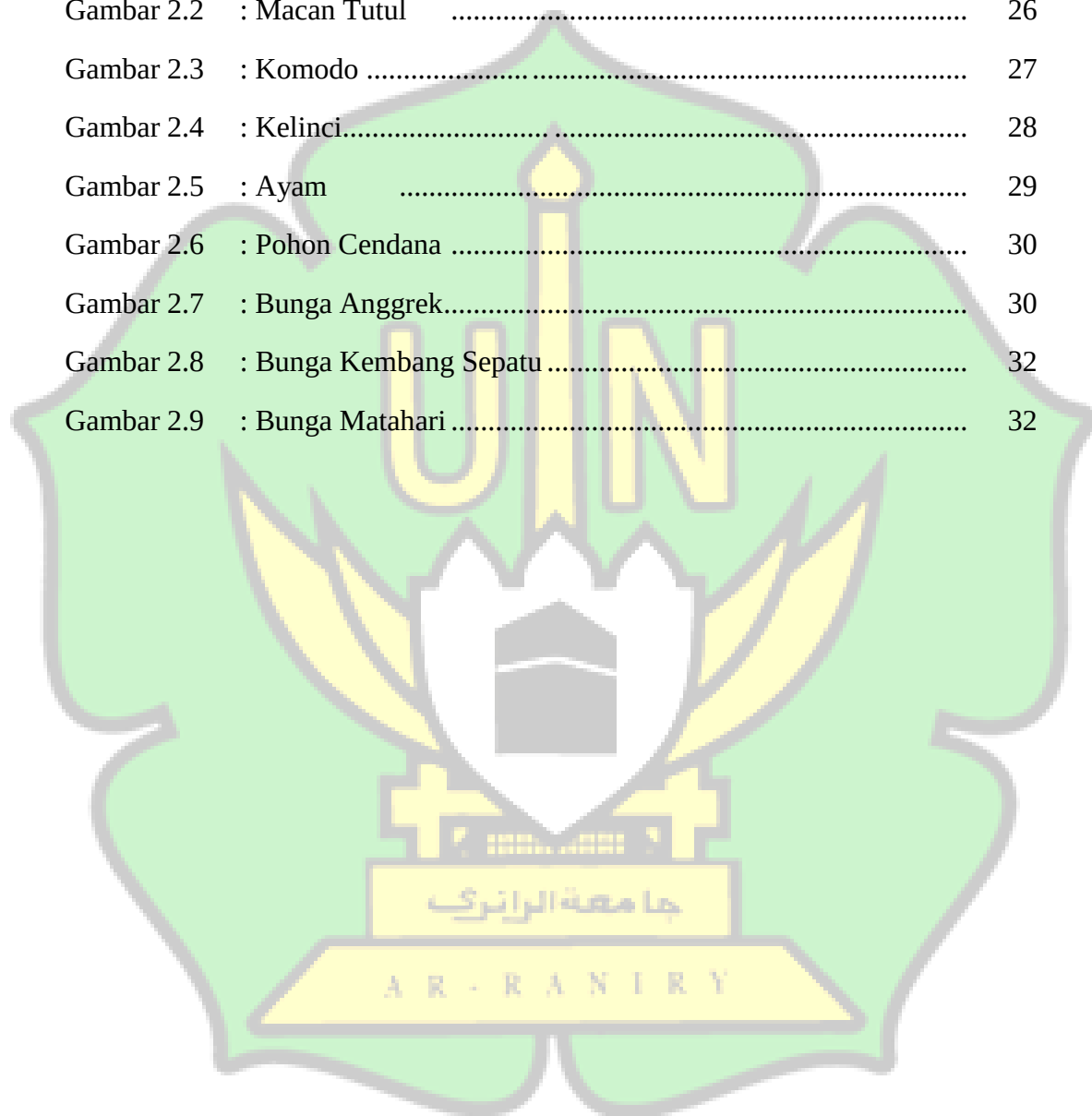


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	:Desain Penelitian.....	36
Tabel 3.2	:Populasi Penelitian	37
Tabel 3.3	:Ketuntasan Siswa	40
Tabel 4.1	:Sarana dan Prasarana MIN 3 Aceh Besar.	44
Tabel 4.2	:Jumlah Keseluruhan Siswa MIN 3 Aceh Besar	45
Tabel 4.3	:Jumlah Perincian Tenaga Administrasi dan Guru MIN 3 Aceh Besar	46
Tabel 4.4	:Jadwal Peneitian.....	47
Tabel 4.5	:Klarifikasi Nilai.....	48
Tabel 4.6	:Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> siswa kelas IV.....	49
Tabel 4.7	:Daftar Distribusi Frekuensi Data Untuk Nilai <i>Pretest</i> siswa ..	51
Tabel 4.8	:Hasil Perhitungan Uji Normalitas <i>Pretest</i> siswa	53
Tabel 4.9	:Daftar Distribusi Frekuensi Data Untuk Nilai <i>Posttest</i> siswa ..	54
Tabel 4.10	:Hasil Perhitungan Uji Normalitas <i>Posttest</i> Siswa	55
Tabel 4.11	:Hasil Analisis Data Uji-t siswa Eksperimen	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Bagan Pelaksanaan Jigsaw	17
Gambar 2.2	: Macan Tutul	26
Gambar 2.3	: Komodo	27
Gambar 2.4	: Kelinci	28
Gambar 2.5	: Ayam	29
Gambar 2.6	: Pohon Cendana	30
Gambar 2.7	: Bunga Anggrek	30
Gambar 2.8	: Bunga Kembang Sepatu	32
Gambar 2.9	: Bunga Matahari	32



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakutas Tarbiyah UIN ar-Raniry	71
2. Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah.....	72
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pada MIN 3 Aceh Besar.....	73
4. Lembar Soal <i>Pre test</i>	74
5. Kunci Jawaban <i>pre test</i>	75
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	76
7. Lembar Kerja Peserta Didik.....	77
8. Lembar Soal <i>Pos Test</i>	78
9. Kunci Jawaban <i>Pos Test</i>	79
10. Media Photo Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan	80
11. Foto Penelitian	81
12. Daftar Riwayat hidup	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak terlihat saat ini permasalahan yang timbul dalam dunia pendidikan, khususnya terkait dengan hasil belajar siswa yang sangat menurun hal ini perlu dicari solusi agar pembelajaran yang berlangsung dikelas, dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar mereka dengan permasalahan tersebut menuntut guru agar mengembangkan kreatifitas dalam memilih model, metode dan media pembelajaran. Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru.

Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya dikelas. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi antara guru dan siswanya.¹Interaksi yang baik akan tercipta apabila kedua komponen antara guru dan siswa dapat saling bekerja sama, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mampu menghasilkan *output* pembelajaran yang sesuai dengan yang diinginkan, baik guru maupun siswa masing-masing harus dapat saling mendukung guna terlaksananya proses pembelajaran yang baik.

¹M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Citra Utama. 2002),h.1

Pembelajaran kurikulum 2013 ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan berperadaban dunia. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya suatu pendidikan di negara itu. Kualitas pendidikan yang tinggi diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis, dan mampu bersaing sesuai yang diajarkan melalui pendekatan saintifik dan tematik. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.

Tema merupakan gagasan pokok pikiran yang menjadi pokok pembicaraan. Dalam suatu pembelajaran tema diberikan untuk menyatukan suatu isi kurikulum dalam satu kesatuan yang dikenal dengan pembelajaran tematik. Dalam pembelajaran tematik ini mata pelajaran telah diintegrasikan satu dalam sebuah tema dan akan dikembangkan kedalam beberapa mata pelajaran dalam sekali tatap muka.

Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri apa yang dipelajari, bukan sekedar mengetahui. Misalkan pada pembelajaran tema peristiwa dalam kehidupan, bagaimana seorang guru dapat membuat siswa lebih memahami sebuah materi dengan konsep-konsepnya. Cara prakteknya dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tanpa meninggalkan sebuah teori yang telah dipahaminya.

Berbagai macam kendala sering sekali menghambat kelancaran proses belajar mengajar, Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV pada MIN 3 Aceh Besar pada umumnya guru banyak menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dengan cara komunikasi dalam satu arah dimana guru lebih aktif menyampaikan materi pelajarannya, sedangkan siswa tidak begitu memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Metode pembelajaran yang seperti itulah yang membuat siswa sering merasa bosan dan membuat siswa menjadi kurang bersemangat dalam belajar, dan membuat kesan monoton dalam penyampaian materi pelajaran dikelas.

Hasil dari pembelajaran yang monoton terlihat dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang mengakibatkan pembelajaran kurang melibatkan siswa lebih aktif, karena cenderung guru lebih aktif daripada siswanya dan pembelajaran lebih berpusat pada guru. Maka dari itu Guru harus menggunakan model yang inovatif agar dapat meningkatkan keaktifan siswa, selain itu media pembelajaran juga harus memadai supaya tujuan dari pembelajaran di kelas tersebut tercapai dengan sempurna.

Berdasarkan hasil selama melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di MIN 3 Aceh Besar bahwa, terlihat dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV terlihat masih rendah. Rata-rata siswa kelas IV MIN 3 Aceh Besar masih tergolong rendah ketercapaian hasil belajarnya dikelas. Hal ini disebabkan pembelajaran hanya terpusat pada guru, dan guru juga kurang mampu menyesuaikan model pembelajaran dengan materi yang ingin disampaikan, sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal

ini terlihat dari hasil belajar siswa yang hanya mampu mencapai nilai rata-rata hanya 65. Sedangkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan pada pelajaran IPA di kelas IV MIN 3 Aceh Besar adalah 70.²

Hasil belajar yang optimal dapat diperoleh salah satunya dengan penggunaan model yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Pemilihan model yang tepat dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih efektif, sehingga hasil belajar siswa dapat lebih meningkat. Namun hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa melalui tes setelah proses pembelajaran.³ Pada dasarnya hasil belajar yang di akibatkan karena adanya kegiatan belajar untuk memperoleh pengetahuan dan perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*. Menurut Trianto model kooperatif tipe *jigsaw* “siswa dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari empat sampai lima siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda”.⁴ Model kooperatif tipe *jigsaw* ini merupakan pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok dan bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan kepadanya lalu mengajarkan bagian tersebut pada anggota kelompoknya. Jadi model pembelajaran tipe *jigsaw* ini merupakan bagian dari

²Hasil observasi di MIN 3 Aceh Besar pada tanggal 6 februari sampai 12 april 2017

³Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2004), h. 21

⁴Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2009), h.56

pembelajaran kooperatif yang merupakan pembelajaran kelompok dimana setiap anggota bertanggung jawab atas penguasaan materi tertentu dan mengajarkan kepada anggota kelompoknya setelah mempelajari dengan kelompoknya masing-masing.⁵

Setiap model pembelajaran memiliki kelemahan dan keunggulan yang berbeda-beda. Model kooperatif tipe *Jigsaw* ini memiliki keunggulan dalam melatih ketelitian dan kecermatan siswa, melatih kerja sama yang baik dalam kelompok ketika berdiskusi, melatih siswa untuk dapat menyampaikan penjelasan secara lisan dan runtut pada saat presentasi, serta melatih keberanian mengungkapkan permasalahan yang telah dibagikan oleh guru dalam setiap kelompok.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang : **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 3 Aceh Besar”**.

B. Rumusan masalah

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas IV MIN 3 Aceh Besar ?

⁵Darsono, Max, Ect, *Belajar dan pembelajaran*, (Semarang: IFKIP Semarang 2000) h.24

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada tema indahny negeriku.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan alam, khususnya mengenai model yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru

Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam penggunaan model kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi siswa

Dapat merangsang pola interaksi siswa serta melatih kerja sama siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kelompok.

4. Bagi peneliti

Menambah wawasan pengetahuan penelitian dan meningkatkan pemahaman dan penguasaan konsep tentang model kooperatif tipe *jigsaw*.

E. Penjelasan Istilah

Untuk memperjelas pengertian yang terkandung pada judul penelitian di atas, maka penulis akan kemukakan arti dari pada judul penelitian tersebut, dengan maksud memberikan penjelasan secara jelas dan tidak terjadi salah tafsir terhadap judul penelitian tersebut. Adapun penjelasan judul tersebut yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Penerapan Model kooperatif tipe *jigsaw*

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Model adalah ragam, cara yang terbaik dalam proses belajar mengajar yang berlangsung dikelas. Model pembelajaran yang dimaksud dalam skripsi ini adalah model kooperatif tipe *Jigsaw* yang digunakan dalam proses belajarpada tema Indahnya Negeriku di MIN 3 Aceh Besar.

Kooperatif Tipe Jigsaw adalah bentuk belajar kelompok yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang disebut kelompok asal. Tiap anggota kelompok tugasnya untuk mempelajari materi tertentu, kemudian siswa atau perwakilan dari kelompoknya masing-masing bertemu dengan anggota-anggota dan kelompok lain yang mempelajari materi yang sama yang dikenal dengan kelompok ahli.

Selanjutnya materi tersebut didiskusikan, mempelajari serta memahami setiap masalah yang dijumpai sebagai perwakilan tersebut dapat memahami dan menguasai materi. Adapun “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*” yang

penulis maksud disini adalah menentukan siswa dalam kelompok belajar untuk menyelesaikan tugas kelompok.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya.⁶ Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar berupa nilai yang diperoleh setelah pembelajaran berlangsung. Hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain, sebab hasil merupakan akibat dari proses belajar.

3. Tema Indahnya Negeriku di kelas IV

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam yang melimpah ruah dari sabang sampai merauke. Keindahan alam Indonesia memang dianggap tak ada yang mampu menandingi di negara manapun di dunia. Hampir semua pesona alam terdapat di Indonesia dari darat hingga laut. Maka dari itu tak heran jika banyak wisatawan asing yang rela datang jauh-jauh ke Indonesia untuk menikmati keindahan alam Indonesia. Selain keindahan yang disajikan ternyata di dalam keindahan tersebut terdapat banyak hal tersembunyi yang jarang diketahui seperti flora dan fauna yang sangat eksotis.

Dengan demikian tema Indahnya Negeriku sangat tepat dijadikan salah satu tema pada pembelajaran di kelas IV SD/MI dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dan nantinya siswa diharapkan mampu mengaplikasikannya dengan kelompoknya masing-masing.

⁶Sudjana nana, *dasar- dasar proses belajar mengajar*, (Bandung: sinar baru algesindo, 2009), hal. 45

4. MIN 3 Aceh Besar

MIN 3 Aceh Besar adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah pengawasan Departemen Agama Kabupaten Aceh Besar yang terletak di gampong Miruek Taman kecamatan Darussalam.

F. Postulat dan Hipotesis

a. Postulat

Postulat adalah anggapan dasar dalam suatu penelitian dan merupakan landasan berpijak bagi setiap penelitian atau penulis. Postulat juga merupakan tumpuan segala pandangan aktivitas terhadap masalah yang diselidiki.⁷ Adapun yang menjadi postulat pada penelitian ini adalah metode pembelajaran merupakan salah satu faktor utama yang dapat membantu proses belajar mengajar. Saat proses belajar mengajar berlangsung guru hanya menerapkan metode ceramah sehingga membuat siswa menjadi bosan. Apabila model *Kooperatif Tipe Jigsaw* diterapkan dengan baik pada proses pembelajaran maka hasil belajar siswa akan meningkat di bandingkan dengan proses belajar mengajar yang tidak menggunakan model *Kooperatif Tipe Jigsaw*.

b. Hipotesis

Menurut Sugiyono “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang

⁷Winarno Surakhmad, *Dasar-dasar dan tehnik Research*, (Bandung: Tarsito, 1997), h. 37.

dirumuskan.⁸Hipotesis merupakan anggapan sementara yang menjadi landasan atas kegiatan yang telah dilakukan dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis adalah hasil belajar siswa dapat meningkatkan secara signifikan pada pembelajaran materi tema Indahya Negeriku dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di MIN 3 Aceh Besar.

H₁ : Terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang di ajarkan dengan nilai yang di hipotesiskan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas IV MIN 3 Aceh Besar.

H₀ : Tidak terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai yang di hipotesiskan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas IV MIN 3 Aceh Besar.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2010), h.96

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Pembelajaran kooperatif merupakan interaksi yang saling mengisi antar sesama siswa. Menurut Suprijono Pembelajaran kooperatif adalah “konsep yang luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”⁹.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran di dalam kelas sehingga yang terjadi interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa. Dengan model jigsaw ini tidak ada lagi kelas yang sunyi selama proses pembelajaran. Para siswa belajar dengan aktif dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran mencapai tujuannya.

Meskipun berbagai prinsip pembelajaran kooperatif tidak berubah, ada empat model pembelajaran kooperatif yang bisa digunakan oleh guru. Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* dikembangkan oleh Elliot Aronson dkk, dari Universitas Texas dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dkk. Menurut Trianto “model kooperatif tipe jigsaw “siswa dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari empat sampai lima siswa dengan karakteristik yang

⁹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* , (Yogyakarta : Pustaka Pelajara, cetakan keenam, 2010),h.54

berbeda-beda”.¹⁰

Kooperatif tipe jigsaw didesain untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Dalam pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw para siswa dibagi menjadi beberapa tim belajar secara heterogen beranggotakan empat sampai lima orang. Materi yang disajikan kepada siswa berbeda dan setiap siswa bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada kelompok lain.

Para kelompok tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu tentang topik pembelajaran yang diberikan (ditugaskan) kepada mereka. Kemudian siswa-siswa tersebut kembali kepada tim atau kelompoknya masing-masing (kelompok asal) untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang lain mengenai materi yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Menurut Trianto “pembelajaran kooperatif tipe jigsaw bernaung dalam teori konstruktivis”. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk

¹⁰Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2009),h.56

saling membantu memecahkan masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka model pembelajaran yang memungkinkan kerja sama antar sesama siswa dalam kelompoknya guna memahami suatu materi dan siswa bertanggung jawab tidak hanya dirinya sendiri melainkan setiap anggota kelompok untuk menguasai materi yang diberikan.

B. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa karakteristik model pembelajaran kooperatif, diantaranya sebagai berikut :

a. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Karena itu, tim harus mampu membuat siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu:

- 1) Fungsi perencanaan yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif.
- 2) Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-

langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang telah disepakati bersama.

- 3) Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama setiap anggota kelompok sehingga perlu di atur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok.
- 4) Fungsi control menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan criteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.

c. Kemampuan untuk bekerjasama

Prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus di atur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu. Misalnya yang pintar membantu yang kurang pintar.

d. Keterampilan bekerja sama

Kemauan bekerja sama itu kemudian dipraktekkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi serta berkomunikasi dengan anggota lain.¹¹

C. Langkah-langkah Model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Secara umum terdapat enam fase atau langkah utama dalam pembelajaran kooperatif, seperti terlihat pada tabel berikut :

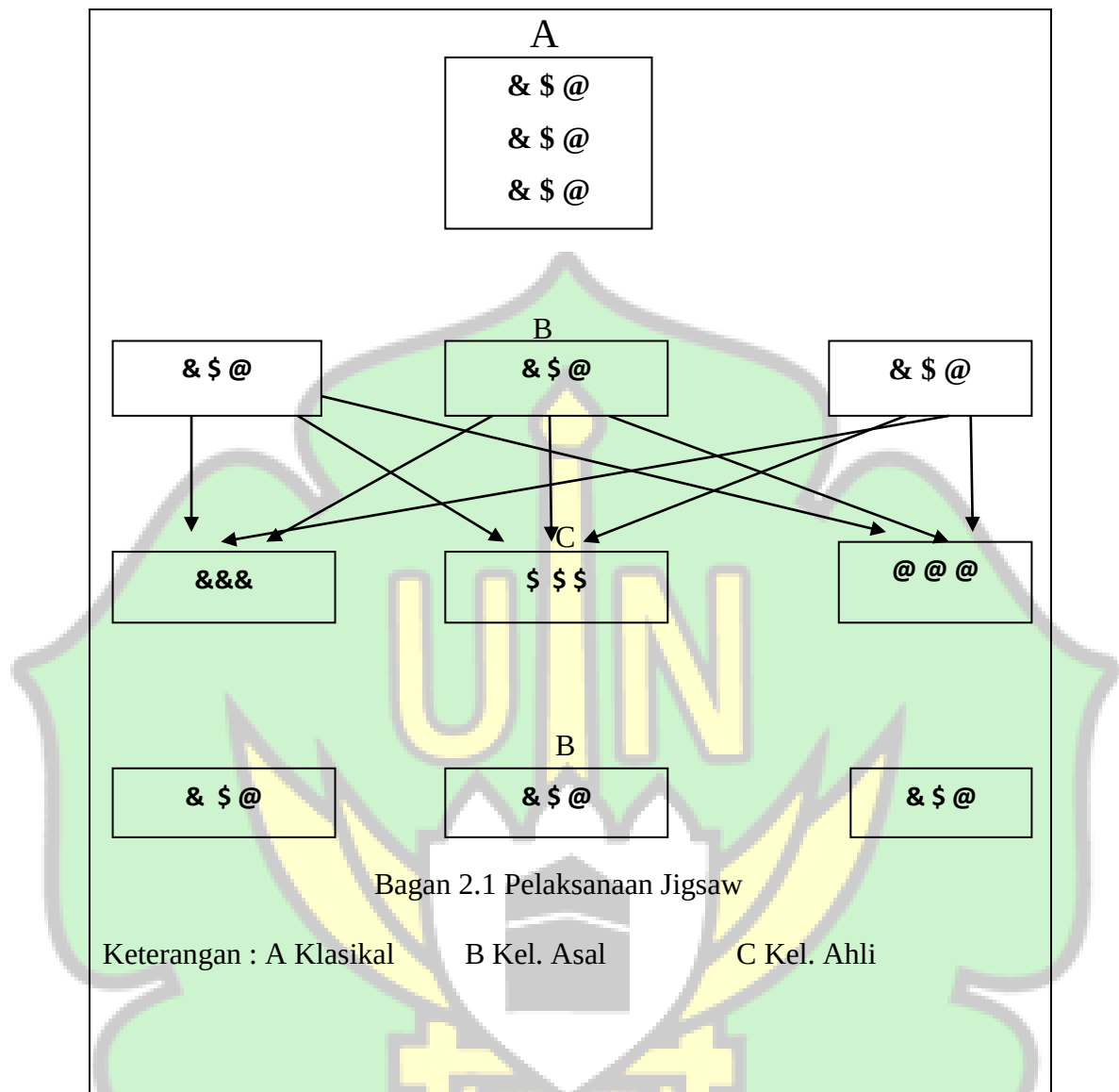
¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)h.242-243

a. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

1. Siswa dikelompokkan ke dalam = 4 anggota tim
2. Tiap orang dala tim diberi bagian materi yang berbeda-beda.
3. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
4. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
6. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
7. Guru memberi evaluasi.
8. Penutup.¹²

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Tipe Jigsaw adalah :Menggunakan strategi tutor sebaya, Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok ASAL (*Home*)dan kelompok AHLI, Dalam kelompok ahli peserta didik belajar secara kooperatif menuntaskan topik yang sama sampai mereka menjadi “AHLI”, Dalam kelompok asal setiap siswa saling “mengajarkan” kaeahlian masing-masing.

¹²Prof. Dr. H. Yatim Riyanto, M.pd, *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai referensi bagi guru/pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas* (Jakarta : Kencana 2012) h. 271



D. Kelebihan dan Kelemahan Model Kooperatif Tipe Jigsaw

Wardani menguraikan beberapa kelebihan model pembelajaran tipe jigsaw, yaitu :

Dari segi efektivitas, secara umum pada model kooperatif learning tipe jigsaw lebih aktif dan saling memberikan pendapat (*sharing ideas*), Karena suasana belajar lebih kondusif, baru dan adanya penghargaan yang diberikan kelompok berkompetisi untuk mencapai prestasi yang baik. Siswa lebih memiliki

kesempatan berinteraksi sosial dengan temannya. Siswa lebih aktif dan kreatif, serta memiliki tanggung jawab secara individual.¹³

Selain memiliki beberapa kelebihan di atas, model kooperatif learning tipe jigsaw juga memiliki beberapa kelemahan, seperti yang diutarakan oleh Wardani yaitu : Terdapat kelompok siswa yang luring berani mengemukakan pendapat atau bertanya, sehingga kelompok tersebut dalam diskusi menjadi kurang hidup. Memerlukan waktu yang relatif cukup lama dan persiapan yang matang antara lain pembuatan bahan ajar dan LKS benar-benar memerlukan kecermatan dan ketepatan.

Selain Wardani, Kurnia memaparkan beberapa kelemahan model kooperatif learning tipe jigsaw, yaitu: Siswa tidak terbiasa dengan model pembelajaran tipe jigsaw, sehingga proses pembelajarannya menjadi kurang maksimal. Alokasi waktu kurang mencukupi. Masih ada siswa yang kurang bertanggung jawab, sehingga pelaksanaan kooperatif learning tipe jigsaw menjadi kurang efektif. Kebiasaan adanya pembicaraan yang didominasi oleh seseorang.¹⁴

Selanjutnya langkah model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Kooperatif tipe jigsaw ini didesain untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus

¹³Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Pusat Penerbitan universitas : 2002), h.87

¹⁴T.Kurnia, *Pengembangan Model Kooperatif Teknik Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (Skripsi UPI Bandung : tidak diterbitkan)

memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Dengan demikian siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan berikut dengan model kooperatif tipe jigsaw.

E. Hasil Belajar Siswa

Makna hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.¹⁵ Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Untuk mengukur tingkat penguasaan siswa selama proses pembelajaran, guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa dimana mencakup segala hal yang dipelajari di kelas yang berkaitan dengan pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan atau kemampuan siswa setelah belajar menggunakan pendekatan saintifik. Hasil belajar yang diperoleh siswa diukur berdasarkan perbedaan tingkah laku sebelum dan sesudah belajar.

Beberapa ahli di dalam dunia pendidikan memberikan definisi belajar sebagai berikut : Sntrock dan Yussen “mengemukakan bahwa belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman.”¹⁶ Sugihartono mengemukakan bahwa “belajar adalah salah satu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.” Slameto mengemukakan “belajar merupakan suatu proses

¹⁵Ahmad. Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Predana Media Grup, 2013) h.5-6.

¹⁶Sugihartono,dkk, *Psikologi pendidikan*(Yogyakarta: UNY Press, 2007),h.74

tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.”¹⁷

Belajar merupakan kegiatan untuk menerima, menanggapi dan menganalisa bahan-bahan pelajaran yang diberikan guru. Belajar akan berjalan baik apabila ia mengalami suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku ini dapat diamati dan berlaku dalam waktu yang relatif lama.

Menurut Sardiman “ belajar ada berubah”. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.¹⁸

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dari keseluruhan proses belajar mengajar, ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar selesai dilaksanakan, maka perlu diadakan evaluasi untuk melihat hasil sebagai akibat dari pelaksanaan proses belajar mengajar. Berdasarkan pelaksanaan evaluasi ini akan diperoleh data tentang hasil belajar yang telah dicapai, dalam hal ini hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar yang merupakan suatu proses untuk memperoleh hasil belajar.

¹⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*,(Jakarta: Rineka Cipta,2003), h.2

¹⁸Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 21.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki setelah ia menerima pengalaman. Jadi hasil adalah akibat dari suatu aktivitas yang dapat diketahui perubahannya dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap melalui ujian tes atau ujian. Hasil belajar merupakan perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan dan kemampuan.

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan menjadi dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam, yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan konsep, dan keterampilan untuk berinteraksi.

Adapun hasil belajar dibedakan dalam tiga aspek, yaitu:

- 1) Aspek kognitif
- 2) Dimensi kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, seperti pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis, dan pengetahuan evaluatif.
- 3) Aspek afektif

Dimensi afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi.

4) Aspek psikomotorik

Kawasan psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik.¹⁹

Suharsimi Arikunto mengungkapkan “ranah kognitif pada siswa SD yang cocok diterapkan adalah ingatan, pemahaman dan aplikasi, sedangkan untuk analisis, sistesis, baru dapat dilatih di SLTP dan SMU dan Perguruan Tinggi secara bertahap sesuai urutan yang ada. Misalnya mengingat rumus, istilah, nama-nama tokoh atau nama-nama kota. Kemudian pemahaman adalah tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan, misalnya memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.”²⁰

Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar juga akan dipengaruhi oleh intelegensi dan penguasaan anak tentang materi yang akan dipelajari, guru menetapkan bahwa tujuan belajar perlu menggunakan bahan apersepsi, yaitu bahan yang telah dikuasai anak sebagai batu loncatan untuk menguasai bahan pelajaran baru.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kebiasaan yang terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pembelajaran. Hasil belajar siswa juga tidak

¹⁹Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, h. 38-45.

²⁰Suharsimi Arikunto, *Managemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007),h.121

hanya ditentukan dari kemampuan belajarnya, tetapi sistem pengajaran yang digunakan oleh guru yang meliputi media dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Karena seorang guru harus menguasai dan memiliki pengetahuan tentang metode yang diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan cara memikirkan metode yang dianggap paling efektif dipakai dalam proses belajar mengajar.

1. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami, pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Sedangkan konsep adalah sesuatu yang tergambar dalam pikiran, gagasan atau suatu pemikiran. Jadi pemahaman konsep adalah kemampuan siswa untuk memahami materi yang telah diberikan oleh guru.

b) Keterampilan Proses

Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan proses adalah kemampuan

menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreatifitasnya.

c) Sikap

Menurut sadirman, sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya, atau dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap ini merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang. Jadi berdasarkan penjelasan diatas, maka macam-macam hasil belajar meliputi 3 hal yaitu: pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), sikap siswa (aspek afektif).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar setiap individu dipengaruhi oleh belajar siswa. Muhibbin Syah menyebutkan tiga faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar.

- a. Faktor dari dalam yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari siswa belajar. Faktor dari dalam (internal) meliputi dua aspek, fisiologi dan psikologis.
 - 1) Fisiologi, faktor ini meliputi kondisi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indra.
 - 2) Kondisi psikologis, faktor ini meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif.
- b. Faktor dari luar yaitu faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor ini meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.
 - 1) Lingkungan sosial yang dimaksud adalah manusia atau sesama manusia, baik manusia itu ada (kehadirannya) ataupun tidak langsung hadir. Dalam lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar siswa ini dapat dibedakan menjadi tiga yaitu rumah, sekolah dan masyarakat.
 - 2) Lingkungan non sosial meliputi keadaan udara, waktu belajar, cuaca, lokasi gedung sekolah dan alat-alat pembelajaran.

- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yaitu jenis upaya belajar yang meliputi strategi, model dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.²¹

Dengan demikian guru harus memperhatikan perbedaan individu dalam memberikan pelajaran kepada mereka, supaya dapat menangani siswa sesuai dengan kondisinya untuk menunjang keberhasilan belajar. Hal tersebut dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik, satu dengan yang lainnya berbeda.

Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yang didalamnya terdapat model pembelajaran Joyce menyatakan bahwa model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Tepat tidaknya guru menggunakan model pembelajaran, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dicapai siswa. Maka dalam penelitian ini membicarakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu model pembelajaran.²²

F. Tema Indahnya Negeriku

Tema Indahnya Negeriku adalah tema ke-6 pada semester 2 kelas IV. Pada semester 2 terdapat beberapa tema, tiap tema terdiri beberapa subtema yang diuraikan ke dalam 6 pembelajaran, 1 pembelajaran dialokasikan untuk 1

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003)

²² Trianto, *Model pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.22

pertemuan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu subtema yaitu subtema 1indahnyanegeriku terdiri dari 6 pembelajaran.²³

Hewan langka adalah hewan yang jumlahnya sangat sedikit/langka, jika populasi menurun cepat dan jumlahnya diseluruh dunia kurang dari 10.000 ekor saja.Hewan tidak langka adalah hewan yang populasi nya masih banyak dan mudah ditemui.

1. Contoh Hewan / Fauna Langka Di Indonesia



Gambar 2.2 Macan tutul

Macan tutul (bahasa latin : *Panthera pardus*) adalah salah satu dari empat kucing besar. Hewan ini dikenal juga dengan sebutan harimau dahan karena kemampuannya memanjat. Pada mulanya, orang berpikiran bahwa macan tutul adalah hibrida dari singa dan harimau, sehingga muncul nama "leopard" di kalangan peneliti Eropa awal. Macan tutul jawa (*P. p. melas*) adalah fauna identitas jawa barat dan termasuk hewan yang terancam punah di Indonesia.

Macan tutul berukuran besar, dengan panjang tubuh antara satu sampai dua meter. Spesies ini pada umumnya memiliki bulu berwarna kuning kecoklatan

²³Afriki dkk, *Buku Tematik Terpadu Tema 3 Peduli terhadap Makhluk Hidup*, (Jakarta : Kementrian pendidikan dan Kebudayaan, 2013)h.17

dengan bintik-bintik berwarna hitam. Bintik hitam dikepalanya berukuran lebih kecil. Macan tutul betina serupa, dan berukuran lebih kecil dari jantan.

Macan Tutul adalah hewan penyendiri, yang saling menghindari satu sama lain. Spesies ini lebih aktif di malam hari. Karena tingkat kematian anak yang tinggi, betina biasanya mempunyai satu sampai dua anak, yang tinggal bersama induknya sampai macan muda berumur sekitar antara satu setengah sampai dua tahun.

Macan Tutul merupakan pemburu oportunistis, yang menggunakan segala kesempatan untuk mendapatkan mangsanya. Mereka memakan hampir segala mangsa dari berbagai ukuran. Mangsa utamanya terdiri dari aneka hewan menyusui, binatang pengerat, ikan, burung, monyet dan binatang-binatang lain yang terdapat disekitar habitatnya.



Gambar 2.3 Komodo

Komodo adalah salah satu jenis mamalia hanya di miliki oleh Indonesia, nama latinnya *Varanus Komodensis*. Komodo merupakan spesies kadal terbesar yang ada di dunia ini dan hanya hidup di Pulau Komodo, Rinca, Gili Montang, Flores dan Nusa Tenggara (Gili Dasami). Didaerah tersebut nama komodo lebih dikenal oleh masyarakat daerah dengan sebutan “Ora”.

Saat ini Komodo menjadi salah satu hewan yang dimasukkan dalam kategori hewan yang sangat di lindungi karena keberadaan fauna ini sangat rentan terhadap kepunahan. Kelestarian fauna ini di jaga dengan di dirikannya taman nasional untuk fauna ini yaitu di Taman Nasional Pulau Komodo yang khusus didirikan untuk mereka.

Fauna spesies kadal raksasa ini ditemukan pada tahun 1910 oleh seorang peneliti dari barat. Ukuran yang sangat besar dengan panjang rata-rata 2 – 3 meter membuatnya sangat pantas disebut sebagai raksasa. Hewan pemakan daging yang gemar memburu mangsa yang lebih besar darinya ini memiliki gigitan yang beracun sehingga sangat mematikan bagi mangsanya.

2. Contoh hewan tidak langka



Gambar 2.4 Kelinci

Kelinci adalah hewan mamalia dari famili Leporidae, yang dapat ditemukan di banyak bagian bumi. Kelinci berkembangbiak dengan cara beranak yang disebut vivipar. Dulunya, hewan ini adalah hewan liar yang hidup di Afrika hingga ke daratan Eropa. Asal kata kelinci berasal dari bahasa Belanda, yaitu *konijntje* yang berarti "anak kelinci". Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Nusantara mulai mengenali kelinci saat masa colonial.

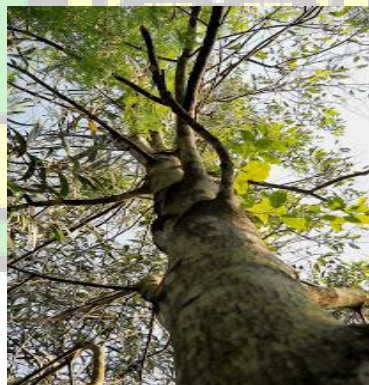


Gambar 2.5 Ayam

Ayam peliharaan (*Gallus gallus domesticus*) adalah unggas yang biasa dipelihara orang untuk dimanfaatkan untuk keperluan hidup pemeliharanya. Ayam peliharaan (selanjutnya disingkat “ayam” saja) merupakan keturunan langsung dari salah satu subspecies ayam hutan yang dikenal sebagai ayam hutan merah (*Gallus gallus*) atau ayam bangkiwa (*bankiva fowl*).

3. Contoh Tumbuhan /flora langka di indonesia

Tumbuhan langka adalah tumbuhan yang jumlahnya sangat sedikit/langka, jika populasi menurun cepat dan jumlahnya diseluruh dunia kurang dari 10.000 ekor saja.



Gambar 2.6 Pohon Cendana

Pohon cendana atau cendana wangi adalah penghasil minyak dan kayu. Manfaat kayu cendana adalah sebagai aromaterapi, bahan pembuatan dupa, campuran parfum, dan rempah-rempah. Tanaman cendana berawal dari tanaman parasit. Ia tidak dapat tumbuh sendiri karena akarnya tak mampu menopang pertumbuhan tanaman kayu cendana sukar untuk dibudidayakan. Kayu cendana wangi sudah jarang dijumpai, sehingga berdampak pada harganya yang tinggi. Minyak dari kayu cendana memberi efek relaksasi sehingga dapat mengurangi kecemasan.



Gambar 2.7 Bunga Anggrek

Bunga anggrek mempunyai nama latin *Orchidaceae*, yang merupakan salah satu jenis bunga dengan spesies terbanyak di Indonesia. Habitat bunga anggrek banyak tersebar didaerah tropika, namun terdapat juga didaerah sirkumpolar sampai kewilayah tropika basah. Anggrek merupakan salah satu tumbuhan yang hidup menempel atau menumpang pada pohon lain, namun anggrek bukan bunga parasit. Mereka mampu hidup mandiri meskipun menumpang pada pohon lain. Oleh karena itu bunga anggrek banyak dijumpai di dalam hutan dengan menempel pada pohon-pohon besar maupun dilereng-lereng pegunungan.

4. Contoh tumbuhan tidak langka



Gambar 2.8 Bunga Kembang Sepatu

Bunga Sepatu atau Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*) adalah jenis tanaman bunga dan merupakan salah satu tanaman perdu atau semak yang berasal dari suku *Malvaceae*. Tanaman bunga ini berasal dari Asia Timur, Kembang sepatu banyak ditanam untuk tanaman hias baik di iklim tropis maupun subtropis.

Bunga sepatu memiliki bunga berbentuk terompet yang terdiri dari 5 daun kelopak yang dilindungi oleh kelopak tambahan dengan diameter bunga sekitar 6-20 cm. Tinggi tanaman bunga sepatu sekitar 2 hingga 5 meter, bentuk daunnya bulat telur melebar atau bulat telur sempit dengan ujung meruncing. Tanaman Bunga sepatu berkembang biak dengan cara cangkok, stek atau penempelan. Bunga sepatu memiliki variasi warna yang beragam seperti merah, putih kuning, biru, ada yang 2 warna dan masih banyak lagi.



Gambar 2.9 Bunga Matahari

Bunga matahari (*Helianthus annuus L.*) adalah tumbuhan semusim dari suku kenikir-kenikiran (Asteraceae) yang populer, baik sebagai tanaman hias maupun tanaman penghasil minyak. Bunga tumbuhan ini sangat khas: besar, biasanya berwarna kuning terang, dengan kepala bunga yang besar (diameter bisa mencapai 30 cm). Bunga ini sebetulnya adalah bunga majemuk, tersusun dari ratusan hingga ribuan bunga kecil pada satu bongkol. Bunga Matahari juga memiliki perilaku khas, yaitu bunganya selalu menghadap/condong ke arah matahari atau heliotropisme. Orang Perancis menyebutnya tournesol atau "pengelana Matahari"

5. Melestarikan hewan dan tumbuhan

Pelestarian hewan dan tumbuhan secara garis besar dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

- a) Pelestarian In situ adalah pelestarian yang dilakukan pada tempat asli hewan atau tumbuhan tersebut berada. Contoh pelestarian in situ adalah suaka margasatwa, hutan lindung, dan taman nasional. Suaka margasatwa merupakan kawasan yang melindungi hewan. Hutan lindung merupakan

kawasan yang melindungi tumbuhan. Adapun taman nasional merupakan kawasan yang melindungi hewan dan tumbuhan

- b) Pelestarian ex situ adalah pelestarian yang dilakukan di luar tempat tinggal aslinya. Hal itu dilakukan karena hewan dan tumbuhan kehilangan tempat tinggal aslinya. Selain itu, pelestarian ex situ dilakukan sebagai upaya rehabilitasi, penangkaran, dan pembiakan hewan maupun tumbuhan langka. Contoh pelestarian ex situ antara lain kebun botani, seperti Taman Safari, kebun binatang, dan penangkaran.

Sedangkan untuk melestarikan tumbuhan langka dengan cara, antara lain :

- 1) Tidak menebang pohon sembarangan
- 2) Melakukan tebang pilih artinya menebang dengan memilih ukuran dan usia tumbuhan.
- 3) Penanaman kembali tanaman yang telah dimanfaatkan atau peremajaan tanaman
- 4) Pemeliharaan tanaman dengan benar

Usaha yang dilakukan pemerintah untuk menjaga kelestarian hewan dan tumbuhan langka diantaranya adalah :

- 1) Suaka marga satwa yaitu tempat melindungi hewan tertentu terutama hewan langka.
- 2) Cagar alam Sebagai tempat perlindungan dan pelestarian hewan, tumbuhan, tanah dan air

- 3) Hutan lindung Sebagai tempat melindungi air / daerah resapan air karena di hutan dengan tumbuhan yang menutupinya jika terjadi hujan maka air akan tertahan dan diserap tanah
- 4) Inseminasi buatan Inseminasi buatan adalah perkembangbiakan pada hewan dengan menyuntikkan sperma dari hewan jantan pada hewan betina (biasa dilakukan pada hewan mamalia)
- 5) Kultur Jaringan adalah perkembangbiakan tumbuhan dengan cara memperbanyak sel tumbuh(jaringan) menjadi tumbuhan baru.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Setiap penelitian memerlukan metode penelitian dan teknik pengumpulan data tersebut sesuai dengan masalah yang diteliti. Menurut Sukardi, penelitian eksperimen adalah suatu penelitian untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yang diselidiki.²⁴ Penelitian ini menggunakan metode *pre eksperimen* disebut juga dengan “penelitian semu”²⁵ Peneliti menggunakan metode ini karena penelitiannya tidak menggunakan kelas kontrol maupun kelas eksperimen tetapi hanya menggunakan satu kelas saja.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Adapun bentuk penelitian eksperimen ini berupa *Pre-Experiment* dengan menggunakan satu kelas eksperimen untuk melihat ketuntasan belajar siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *One-Group Pretest-Posttest*.

Penelitian menggunakan model desain penelitian *pre eksperimen*. Penelitian *pre eksperimen* menggunakan satu kelas saja, yaitu kelas

²⁴Sukardi, *Metodologi Pendidikan*, Cet. VII, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal.178

²⁵Suharsimi Arikunto, *Managemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1980,hal.209

eksperimen dengan menggunakan pretest dan posttest. Desain penelitian *pre eksperimen* sebagai berikut :

Tabel 3.1 Desain penelitian

Tes awal (<i>pretest</i>)	Perlakuan	Tes akhir(<i>posttest</i>)
Y_1	X	Y_2

Keterangan:

Y_1 = Pemberian *pretest*

X = Perlakuan yaitu belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw

Y_2 = Pemberian *posttest*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 3 Aceh Besar pada siswa kelas IV sebanyak 30 orang yang terletak di Jalan Lambaro Angan Desa Miruek Taman, Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 dan 29 juni 2018 di semester II tahun ajaran 2018/2019. Sebelum melaksanakan penelitian, penulis sudah melakukan observasi langsung ke sekolah saat PPL untuk melihat situasi dan kondisi serta kendala-kendala yang terjadi pada saat pembelajaran materi indahnya negeriku yang akan diajarkan dan berkonsultasi dengan wali kelas.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono populasi merupakan “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek/ yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁶ Menurut Sugiyono sampel merupakan “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIN 3 Aceh Besar Tahun Ajaran 2018/2019. Siswa yang dipilih sebagai sampel penelitian sebanyak satu kelas. Pemilihan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana subjek yang menjadi sampel berdasarkan pertimbangan, observasi serta wawancara penulis dengan guru yang mengajar IPA di sekolah tersebut. Guru ahli sangat mengetahui masalah-masalah khas yang dihadapi oleh populasi dan pemilihan sampel saat ini merupakan kelas yang representatif untuk dilakukan penelitian dan analisis. Selain itu, secara individual subjek juga berkemampuan homogen.

Tabel 3.2 Populasi penelitian

No	Tingkat Kelas	Jumlah Ruang	Jumlah	
			Laki-laki	Perempuan
1.	IV	1	16	14
Jumlah satu ruang		1	16	14

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Penerbit CV. Alfabeta, (2015), h.80

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah cara memperoleh keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian.²⁷ Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang meliputi pengamatan aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dimulai dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup. Kegiatan ini dilakukan oleh satu pengamat yaitu, teman sejawat. Pengamat ini mengamati kegiatan guru dan siswa, kemudian menuliskan hasil pengamatannya dengan cara memberikan tanda *check-list* pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan kemampuan yang diamati.

2. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.²⁸ Dalam hal ini dilakukan dua kali tes, yaitu :

a. Pretest

Pretest yaitu tes yang diberikan kepada siswa sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan

²⁷Anas Sudiyono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta : Rajawali Press, 2009), h.76.

²⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet.IV,(Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hal.52

yang dimiliki oleh siswa dalam menguasai materi yang berkaitan dengan hewan dan tumbuhan.

b. Posttest

Posttest yaitu tes yang diberikan kepada siswa setelah berlangsung proses pembelajaran. Tes bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (lebih cermat, lengkap, dan sistematis) sehingga lebih mudah diolah.²⁹ Instrument penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam mencari jawaban pada suatu penelitian. Adapun instrument yang digunakan adalah soal tes, soal tes berbentuk pilihan ganda (*multiple choices*). Soal tes yang diberikan berupa *pretest* dan *posttest* diberikan sebelum pembelajaran atau sebelum diberikan tindakan sebanyak 10 butir soal, dan *posttest* diberikan setelah pembelajaran atau setelah diberikan tindakan sebanyak 10 butir soal.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu suatu teknik analisis yang penganalisisannya dilakukan dengan perhitungan, karena berhubungan dengan angka, yaitu dari hasil tes belajar siswa yang diberikan. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: rineka cipta, 2002) h. 77.

Menurut bondan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.³⁰

1. Ketuntasan belajar siswa dengan rumus :

Tabel 3.3 Ketuntasan Siswa

Ketuntasan	Nilai
Ketuntasan individual	Jawaban siswa ≥ 70
Ketuntasan klasikal	$\geq 75\%$ siswa tuntas belajar

Menghitung ketuntasan siswa dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan siswa} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian bahwa data yang diperoleh merupakan data dari populasi yang berdistribusi normal dengan bantuan program SPSS 20 uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan *for window*: uji

³⁰Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008), h. 91.

Kolmogorov-Smirnov³¹. Bentuk hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal

H_1 : Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan *p-value* atau *significance (Sig)* adalah sebagai berikut:

Jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal

Jika $Sig \leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi normal.³¹

b. Uji-t

Adapun rumusan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_1: \mu \geq \mu_1$: Terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan nilai yang di hipotesiskan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw pada Tema 6 indahny negeriku di kelas IV MIN 3 Aceh Besar

$H_0: \mu = \mu_1$: Tidak terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai yang di hipotesiskan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw pada Tema 6 indahny negeriku di kelas IV MIN 3 Aceh Besar di kelas IV MIN 3 Aceh Besar.

Pada pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak H_0 berdasarkan *p-value* atau *significance (Sig)* adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ = tolak H_0 atau terima H_1

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ = terima H_0 atau tolak H_1 ³²

³¹Stanilaus S. Uyanto, *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009). h. 40.

Dari data yang telah dianalisis menggunakan rumus uji-t yang dibantu oleh program SPSS *statistics* versi 20, kemudian dilakukan perhitungan statistik deskriptif dengan membuat distribusi frekuensi. Kemudian dilakukan uji prasyarat analisis dengan perhitungan statistik sebagai berikut:

3. Uji Prasyarat Analisis Terhadap Hasil Belajar Siswa

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi sampel berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak. Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

1) Mentabulasi data ke dalam daftar distribusi

Untuk menghitung tabel distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama menurut Sudjana terlebih dahulu ditentukan:

Rentang (R) adalah data terbesar- data terkecil

Banyak kelas interval (K) = $1 + 3,3 \log n$

Panjang kelas interval (P) = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyakkelas}}$

Pilih ujung bawah kelas interval pertama. Untuk ini bisa diambil sama dengan data terkecil atau data yang lebih kecil dari data terkecil tapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan. Selanjutnya daftar diselesaikan dengan menggunakan harga-harga yang telah dihitung.³³

³²Ronald E. Walpole, *Pengantar Statistika Edisi ke-3* (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.305

³³Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 47

2) Menghitung rata-rata dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

Keterangan:

$\bar{x}$: Skor rata-rata siswa

f_i : Frekuensi kelas interval

x_i : Nilai tengah.³⁴

3) Menghitung varians

Varians (S^2) adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat variasi suatu kelompok disebut dengan simpangan baku. Jika simpangan baku tersebut dikuadratkan, maka ia dapat disebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{n \sum fixi^2 - \sum (fixi)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

N: Banyaknya sampel

S^2 : Varians

f_i : Frekuensi

X_i : Tanda Kelas Interval

4) Menghitung simpangan baku dengan rumus:

$$S = \sqrt{S^2}$$

Keterangan:

S: Simpangan baku

³⁴ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung : Tarsito, 2005), h. 70.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan yaitu dengan menggunakan uji-t dengan rumus:

Menghitung t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

keterangan:

$\bar{x}$: Nilai rata-rata xi

μ_0 : Nilai yang dihipotesiskan

S : Simpangan baku

n : Jumlah anggota sampel penelitian

Pegujian hipotesis dalam penelitian ini uji-t dua pihak, dengan taraf signifikasikan $\alpha = 0,05$. Hipotesis yang di uji dalam penelitian ini adalah :

- i. Menentukan taraf signifikan $\alpha = (0,05)$, kemudian di cari t tabel dengan ketentuan : dk = n-1.
- ii. Menentukan kriteria pengujian.
- iii. Membandingkan antara t_{hitung} dengan t tabel.
- iv. Membuat kesimpulan.³⁵

³⁵Riduwan dan Lestari, Tita, *Dasar-dasar stastika*, (Bandung: Alfabeta, 2001),h.207-210

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 3 Aceh Besar yang berada di Gampong Miruk Taman Jln. Lambaro Angan Kecamatan Darussalam. MIN 3 Aceh Besar ini mempunyai gedung permanen dengan jumlah ruangan kelas sebanyak 16 ruangan. Di antaranya terdapat tiga ruangan kelas I, tiga ruangan kelas II, tiga ruangan kelas III, tiga ruangan kelas IV, dua ruangan kelas V dan dua ruangan kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV semester genap tahun pelajaran 2018/2019 pada tema “Indahnya Negeriku”.

MIN 3 Aceh Besar ini didirikan pada tahun 1936 dengan pimpinan yang pertama adalah Tengku Muhammad Hasan. Sekarang, madrasah ini dipimpin oleh Bapak Iskandar, S.Ag. Untuk kelancaran tugas sehari-hari pimpinan sekolah dibantu oleh wakil kepala madrasah yaitu Ibu Hayatul Badri, S.Pd.I. Madrasah ini berada di dalam lingkungan penduduk dengan kondisi lingkungan yang sangat baik. Oleh karena itu proses belajar mengajar di daerah lingkungan ini dapat berlangsung dengan baik. Melihat letak lingkungannya yang sangat strategis, maka lembaga pendidikan ini semakin berkembang sesuai dengan perkembangan zaman yang menuntut untuk lebih menerapkan model-model pembelajaran yang kontekstual.

2. Sarana dan prasarana MIN 3 Aceh Besar

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen, Madrasah ini diketahui memiliki Sarana dan Prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.1: Sarana dan Prasarana di MIN 3 Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

No.	Nama ruang	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang Dewan Guru	2
3	Ruang Belajar	12
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang P3k	1
7	Kantin Sekolah	1
8	Gudang	1
9	Lapangan	1
10	WC	2
	Jumlah	23

Sumber Dokumentasi MIN 3 Aceh Besar Tahun Ajaran 2018-2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, sarana dan prasarana yang terdapat di MIN 3 Aceh Besar sudah memadai dan cukup mendukung proses belajar mengajar.

3. Keadaan Siswa

Aktivitas belajar mengajar di MIN 3 Aceh Besar tidak terlepas dari peran guru dan siswa. Siswa juga memegang peran yang sangat penting dari guru, karena tidak akan mungkin terciptanya proses pembelajaran di sekolah tanpa adanya peserta didik.

Jumlah siswa di MIN 3 Aceh Besar yaitu 504 orang siswa, yang terdiri dari 279 laki-laki dan 225 perempuan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2: Jumlah Keseluruhan Siswa MIN 3 Aceh Besar tahun ajaran 2018-2019

No	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
.	I	3	48	38	86
	II	3	43	40	83
	III	3	52	37	89
	IV	3	58	41	99
	V	2	37	31	68
	VI	2	41	38	79
Jumlah Total		16	279	225	504

4. Keadaan Guru

Tenaga pengajar di MIN 3 Aceh Besar secara keseluruhan berjumlah 31 orang, yang terdiri dari 26 orang guru tetap dan 5 orang guru honor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel: 4.3 Jumlah Perincian Tenaga Administrasi dan Guru di MIN 3 Aceh Besar

No.	Uraian	Jumlah
1.	Kepala Sekolah MIN 3 Aceh Besar	1 Orang
2.	Wakil Kepala Sekolah	1 Orang
3.	Guru Tetap	22 Orang
4.	Guru Honor	3 Orang
5.	Pegawai Bakti	2 Orang
6.	Kep. dan Pegawai Tata Usaha	1 Orang
7.	Penjaga Madrasah	1 Orang
Jumlah		31 Orang

Sumber: Dokumen MIN 3 Aceh Besar Tahun Ajaran 2018/2019

Berdasarkan data guru MIN 3 Aceh Besar seperti yang telah diuraikan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa keadaan guru MIN 3 Aceh Besar tahun ajaran 2018-2019 berdasarkan jenjang pendidikan yang diperoleh dan gelar yang telah didapatkan merupakan keadaan guru yang sangat baik untuk saat ini.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Kooperatif tipe jigsaw*. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 3 Aceh Besar selama 2 hari yaitu tanggal 28 dan 29 juni 2018. Penelitian ini

dilaksanakan pada kelas IV-B yang jumlah siswa nya terdiri dari 30 orang siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat dalam tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Jadwal Penelitian

Hari/ Tanggal	Waktu (Menit)	Kegiatan	Kelas
Kamis/28 juni 2018	30	<i>Pre-test</i>	Eksperimen
Jumat/29juni 2018	30	<i>Post-test</i>	

Sumber: Jadwal penelitian MIN 3 Aceh Besar, (2018).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Data Hasil Belajar Siswa

Selanjutnya data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah *Pretest* dan *Posttest* berupa soal dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choise*) sebanyak 10 soal untuk *Pretest* yang berkaitan dengan indikator yang ditetapkan dalam RPP. Tes awal di beri sebelum proses belajar mengajar pada materi keanekaragaman hewan dan tumbuhan, pemberian tes awal bertujuan untuk mengetahui sejauh mana materi yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh siswa.

Posttest juga berkaitan dengan indikator yang ditetapkan dalam RPP. Tes akhir diberi setelah proses belajar mengajar pada materi keanekaragaman hewan dan tumbuhan. Pemberian tes akhir bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan berupa penerapan model *kooperatif tipe jigsaw*.

Untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hewan dan tumbuhan digunakan juga kriteria skor nilai sebagaimana dikemukakan oleh Anas Sudjono yaitu:

Tabel 4.5 Klarifikasi Nilai

Angka	Kriteria
80 – 100	Baik Sekali
66 – 79	Baik
50 – 65	Cukup
36 – 49	Kurang
0 – 35	Gagal

Anas Sudjono menjelaskan bahwa hasil belajar siswa selama pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada dalam kategori baik atau baik sekali.³⁶ Apabila dari hasil analisis data yang dilakukan masih terdapat aspek-aspek penilaian yang masih berada dalam kategori cukup atau kurang maka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran selanjutnya.

Tabel 4.6 Nilai Hasil Tes Awal (Pre-Test) Siswa

No.	kode siswa	Nilai	Keterangan
1.	T1	50	Tidak Tuntas
2.	T2	40	Tidak Tuntas
3.	T3	50	Tidak Tuntas
4.	T4	70	Tuntas

³⁶Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 43

5.	T5	40	Tidak Tuntas
6.	T6	30	Tidak Tuntas
7.	T7	80	Tuntas
8.	T8	40	Tidak Tuntas
9.	T9	60	Tidak Tuntas
10.	T10	50	Tidak Tuntas
11.	T11	70	Tuntas
12.	T12	60	Tidak Tuntas
13.	T13	60	Tidak Tuntas
14.	T14	60	Tidak Tuntas
15.	T15	50	Tidak Tuntas
16.	T16	60	Tidak Tuntas
17.	T17	50	Tidak Tuntas
18.	T18	60	Tidak Tuntas
19.	T19	70	Tuntas
20.	T20	50	Tidak Tuntas
21.	T21	50	Tidak Tuntas
22.	T22	50	Tidak Tuntas
23.	T23	30	Tidak Tuntas
24.	T24	40	Tidak Tuntas
25.	T25	60	Tidak Tuntas
26.	T26	40	Tidak Tuntas
27.	T27	70	Tuntas
28.	T28	60	Tidak Tuntas
29.	T29	50	Tidak Tuntas
30.	T30	30	Tidak Tuntas

Sumber Data : Hasil Olah Data Penelitian di MIN 3 Aceh Besar 2018

Untuk mengetahui data pre test dengan menggunakan rumus ketuntasan secara klasikal, yaitu :

$$\text{Ketuntasan siswa} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$KS = \frac{4}{30} \times 100\% = 13,3 \%$$

Keterangan:

4 = siswa yang tuntas

26 = siswa yang tidak tuntas

30 = jumlah seluruh siswa

100% = nilai maksimum

13,3% = ketuntasan klasikal

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil pre test secara klasikal sebanyak 4 orang siswa atau 13,3% sedangkan 26 siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIN 3 Aceh Besar bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu 70 dan ketuntasan secara klasikal 75%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk pre test belum tercapai.

Adapun nilai post test siswa dapat dilihat pada tabel 4.10`di bawah ini:

Tabel 4.7 Nilai Hasil Post-Test siswa

No.	kode siswa	Nilai	Keterangan
1.	T1	80	Tuntas
2.	T2	80	Tuntas
3.	T3	90	Tuntas
4.	T4	70	Tuntas
5.	T5	80	Tuntas
6.	T6	70	Tuntas
7.	T7	100	Tuntas
8.	T8	90	Tuntas
9.	T9	100	Tuntas
10.	T10	70	Tuntas
11.	T11	80	Tuntas
12.	T12	60	Tidak Tuntas
13.	T13	80	Tuntas
14.	T14	90	Tuntas

15.	T15	60	Tidak Tuntas
16.	T16	60	Tidak Tuntas
17.	T17	80	Tuntas
18.	T18	60	Tidak Tuntas
19.	T19	70	Tuntas
20.	T20	70	Tuntas
21.	T21	90	Tuntas
22.	T22	50	Tidak Tuntas
23.	T23	60	Tidak Tuntas
24.	T24	70	Tuntas
25.	T25	80	Tuntas
26.	T26	50	Tidak Tuntas
27.	T27	70	Tuntas
28.	T28	80	Tuntas
29.	T29	60	Tidak Tuntas
30.	T30	40	Tidak Tuntas

Sumber Data: Hasil Olah Data Penelitian di MIN 3 Aceh Besar 2018

Untuk Mengetahui data post-test dengan menggunakan rumus ketuntasan secara klasikal, yaitu:

$$\text{Ketuntasan siswa} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$KS = \frac{21}{30} \times 100\% = 70\%$$

Keterangan:

21 = siswa yang tuntas

9 = siswa yang tidak tuntas

30 = jumlah seluruh siswa

100% = nilai maksimum

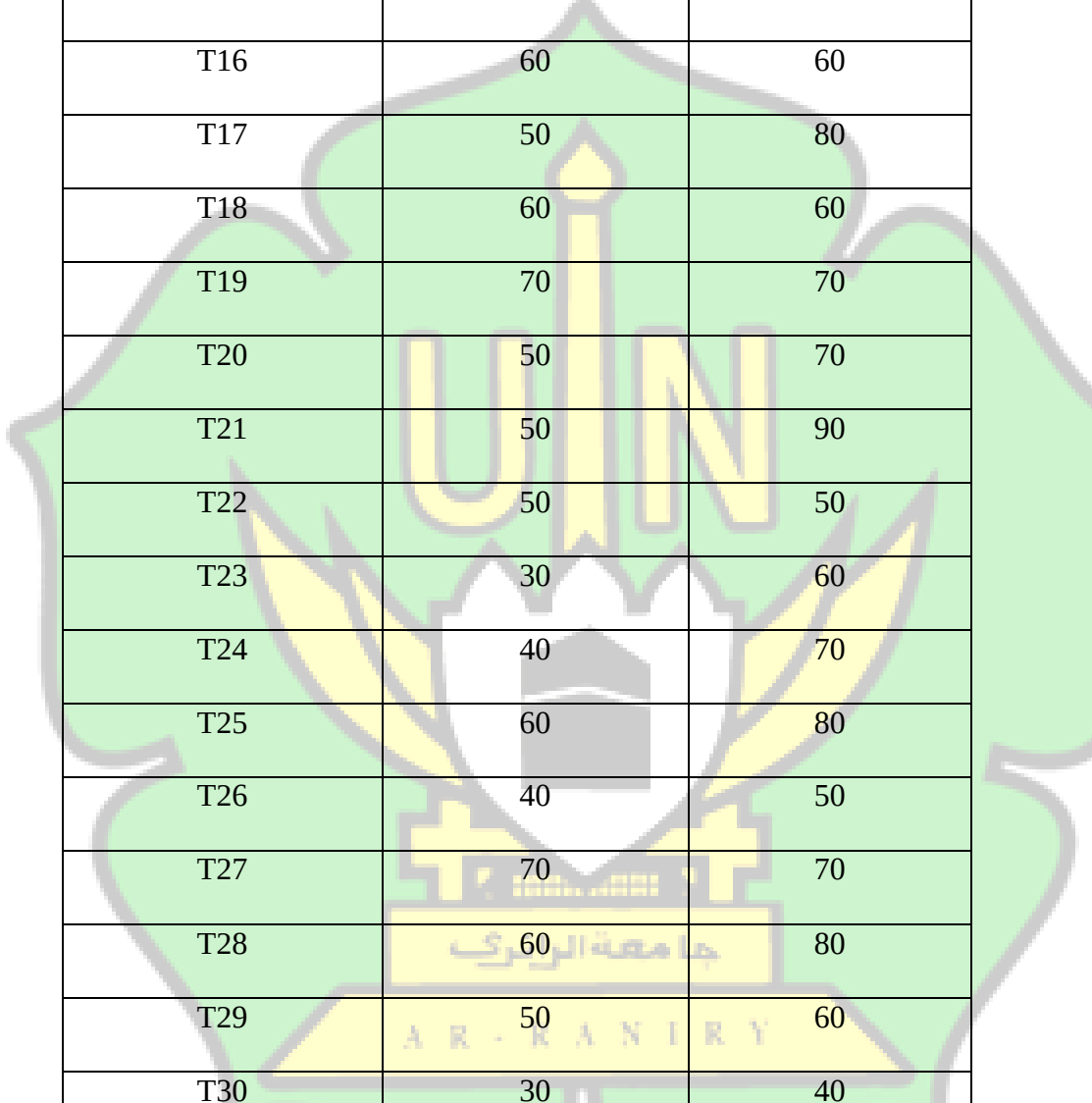
70% = ketuntasan klasikal

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 21 orang siswa atau 70%, sedangkan yang tidak tuntas ada 9 orang siswa. Dan dapat disimpulkan bahwa pemahaman mereka terhadap materi yang sudah dipelajari sudah mengalami perubahan yang signifikan antara nilai hasil pre test dan post test. Dan dapat disimpulkan pula ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

Hasil perolehan nilai *Pretest* dan *Posttest* siswa kelas Eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas IV

Siswa eksperimen		
Sample	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
T1	50	80
T2	40	80
T3	50	90
T4	70	70
T5	40	80
T6	30	70
T7	80	100
T8	40	90
T9	60	100
T10	50	70
T11	70	80



T12	60	60
T13	60	80
T14	60	90
T15	50	60
T16	60	60
T17	50	80
T18	60	60
T19	70	70
T20	50	70
T21	50	90
T22	50	50
T23	30	60
T24	40	70
T25	60	80
T26	40	50
T27	70	70
T28	60	80
T29	50	60
T30	30	40
Jumlah	1580	2190
nilai rata-rata	52,66	73,00

Sumber: Hasil jawaban tes siswa kelas kelas IV MIN 3 Aceh Besar

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, nilai *pre-test* dan *post-test* siswa diketahui bahwa skor rata-rata *pre-test* siswa adalah 52,66 sedangkan nilai rata-rata *post-test* siswa sebesar 73,00. Dengan demikian siswa kelas IV mengalami peningkatan dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw.

a. Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

1. Data *Pretest* Siswa

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi sampel berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak. Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

a. Data *pretest* siswa

Mentabulasi data ke dalam daftar distribusi berdasarkan tabel 4.7 distribusi frekuensi untuk data *Pretest* siswa diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Rentang (R)} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 80 - 30 \\ &= 50\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Banyak Kelas (K)} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 30 \\ &= 5,7 \text{ (diambil } k = 6)\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{50}{6} \\ &= 8,3 \text{ (diambil } P = 9)\end{aligned}$$

Sehingga daftar distribusi frekuensi nilai *pre-test* secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.9

Tabel 4.9 Daftar Distribusi Frekuensi Data untuk Nilai *Pre-test* Siswa

Nilai	fi	xi	xi ²	fi.xi	fi.xi ²
30-38	3	34	1156	102	3468
39-47	5	43	1849	215	9245
48-56	9	52	2704	468	24336
57-65	8	61	3721	488	29768
66-74	4	70	4900	280	19600
75-83	1	79	6241	79	6241
Jumlah	30			1632	92658

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Pre-test* Siswa (Tahun 2018)

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

$$\bar{x} = \frac{1632}{30}$$

$$\bar{x} = 54,4$$

Jadi nilai rata-rata *Pre-test* siswa adalah 54,4

$$S^2 = \frac{n \sum fixi^2 - \sum (fixi)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{30(92658) - (1632)^2}{30 - (30-1)}$$

$$S^2 = \frac{2779740 - 2663424}{870}$$

$$S^2 = \frac{116316}{870}$$

$$S^2 = 133,696$$

Jadi nilai varians (S^2) siswa adalah 133,696

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$S = \sqrt{133,696}$$

$$S = 11,562$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh data *Pretest* siswa Eksperimen yaitu $\bar{x} = 54,4$ dan $S = 11,562$

Berdasarkan perhitungan data pada daftar distribusi frekuensi, lebih lanjut dilakukan pengujian kenormalan data tersebut. Berikut ini adalah hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Uji Normalitas *Pre-testsiswa*

Siswa Eksperimen	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig
Pretest	0,151	30	0,078

Berdasarkan Tabel 4.8 uji normalitas dengan uji *Tests of Normality Kolmogorov-Smirnov^a* diperoleh nilai signifikan *pre-test* $0,078 > 0,05$ maka kriteria keputusan yaitu H_0 diterima. Kesimpulan dari data tersebut adalah data *Pre-test* berasal dari data berdistribusi normal.

b. Data *posttest* siswa

Mentabualsi data ke dalam daftar distribusi berdasarkan distribusi frekuensi untuk data *Posttest* siswa diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang (R)} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 100 - 40 \\
 &= 60
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak Kelas (K)} &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 30 \\
 &= 5,8 \text{ (diambil } k = 6)
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\
 &= \frac{60}{6} \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

Sehingga daftar distribusi frekuensi nilai *posttest* secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.11

Tabel 4.11 Daftar Distribusi Frekuensi Data untuk Nilai *Post-test* Siswa

Nilai	fi	xi	xi ²	fi.xi	fi.xi ²
35-45	1	40	1600	40	1600
46-56	2	51	2601	102	5202
57-67	6	62	3844	372	23064
68-78	7	73	5329	511	37303
79-89	8	84	7056	672	56448
90-100	6	95	9025	570	54150
	30			2267	177767

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Pots-test* Siswa (Tahun 2018)

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

$$\bar{x} = \frac{2267}{30}$$

$$\bar{x} = 75,56$$

Jadi nilai rata-rata *Pos-test* siswa adalah 75,56

$$S^2 = \frac{n \sum fixi^2 - \sum (fixi)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{30 \sum 177767 - \sum (2267)^2}{30(30-1)}$$

$$S^2 = \frac{5333010 - 5139289}{30 (29)}$$

$$S^2 = \frac{193721}{870}$$

$$S^2 = 222,667$$

Jadi nilai varians (S^2) siswa adalah 222,667

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$S = \sqrt{222,67}$$

$$S = 14,922$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh data *Postest* siswa yaitu $\bar{x} = 75,56$ dan $S = 14,922$

Berdasarkan perhitungan data pada daftar distribusi frekuensi, lebih lanjut dilakukan pengujian kenormalan data tersebut. Berikut ini adalah hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Uji Normalitas *Pos-test* Siswa eksperimen

Siswa eksperimen	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig
Posttest	0,150	30	0,082

Berdasarkan Tabel 4.12 uji normalitas dengan uji *Tests of Normality Kolmogorov-Smirnov^a* diperoleh nilai signifikan *pre-test* $0,082 > 0,05$ maka kriteria keputusan yaitu H_0 diterima. Kesimpulan dari data tersebut adalah data *posttest* berasal dari data berdistribusi normal.

1. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan suatu keputusan menerima atau menolak hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan pada hasil akhir yaitu siswa eksperimen. Untuk pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji-t taraf signifikan $\alpha = 0,05$

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *uji-t*, adapun rumusan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu = \mu_0$$

$$H_1 : \mu > \mu_0$$

H_1 : Terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan nilai yang di hipotesiskan menggunakan model *Kooperatif tipe Jigsaw* pada Tema 6 Indahnya Negeriku di MIN 3 Aceh Besar.

H_0 : Tidak terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan nilai yang di hipotesiskan menggunakan model *Kooperatif tipe jigsaw* pada Tema 6 Indahnya Negeriku di MIN 3 Aceh Besar.³⁷

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan data *post-test* siswa dengan menggunakan perhitungan nilai rata-rata dan nilai standar deviasi. Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh data *post-test* $\bar{x} = 75,56$, $S = 14,922$

Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelas saja tanpa ada kelas pembandingan maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{75,56 - 54,4}{\frac{14,922}{\sqrt{30}}}$$

$$t = \frac{21,16}{2,724}$$

$$t = 7,76$$

Tabel 4.13 Hasil Analisis Data Uji-t Siswa Eksperimen

Kelas	SD	Db	α	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
Eksperimen							
Eksperimen	14,922	29	0,05	7,76	1,69	$t_{hitung} > t_{tabel}$	H_1 diterima

³⁷Sudjana, *Metode statistika*, (Bandung: Tarsito, 2009), h.228-229

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, derajat kebebasan $dk = n-1 = 30-1 = 29$, jadi t_{tabel} dengan $dk = 29$, dan taraf kesalahan 5% untuk uji satu pihak = 1.69. Ternyata $t_{\text{hitung}} = 7,76$ sehingga dapat disimpulkan Terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw pada Tema 6 Indahnya negeriku di kelas IV MIN 3 Aceh Besar.

Penguji hipotesis H_1 = Terdapat Peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan nilai yang di hipotesiskan menggunakan model Kooperatif tipe Jigsaw siswa Kelas IV MIN 3 Aceh Besar.

Penguji hipotesis H_0 = Tidak terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan nilai yang dihipotesiskan menggunakan model Kooperatif tipe Jigsaw Siswa Kelas IV MIN 3 Aceh Besar.

1. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Pre Experimental Design* yaitu *One group pretest and posttest* yaitu penelitian dengan satu kelompok eksperimen diberikan sebuah perlakuan (*stimulus*) kemudian diukur variabel dependennya (*Post-test*), tanpa ada kelompok pembandingan. Dalam penelitian ini menggunakan 30 siswa eksperimen. Pembahasan mengenai hasil-hasil yang telah diperoleh di lapangan telah di analisis secara statistik yaitu dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian, penulis mencoba untuk

membuat suatu analisis terhadap penelitian tentang model Kooperatif Tipe Jigsaw pada tema Indahnya Negeriku di kelas IV MIN 3 Aceh Besar.

Dalam penelitian ini, kegiatan pembelajaran dilakukan hanya dua kali pertemuan saja dengan diberi perlakuan menggunakan model Kooperatif Tipe Jigsaw tanpa ada kelas pembandingan kemudian untuk mengukur hasil belajar siswa diberi tes akhir berupa (*post-test*). Adapun hasil penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut: Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan perlakuan model kooperatif tipe jigsaw. Kemudian diakhir pembelajaran siswa diberi tes akhir berupa *post-test* untuk mengukur hasil belajar siswa pada tema indahnya negeriku. Dalam proses belajar mengajar siswa terlibat aktif, mendengar dan menanggapi pernyataan guru dengan baik, pada akhir pembelajaran siswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran dengan sangat baik.

Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian diolah dan dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis statistik uji satu pihak (*one tail test*) dengan uji pihak kiri. Berdasarkan pengujian hasil hipotesis diperoleh dengan derajat kebebasan $dk = n - 1 = 30 - 1 = 29$, jadi t_{tabel} dengan $dk = 29$, dan taraf kesalahan 5% dari daftar distribusi t_{tabel} diperoleh 1,69 dari hasil perhitungan t_{hitung} diperoleh 7,76 karena $t_{tabel} < t_{hitung}$, dengan demikian H_0 ditolak dan terjadi penerimaan H_1 . Karena H_1 dapat diterima pada taraf signifikan 5% bahwa penerapan model kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema indahnya negeriku pada siswa kelas IV MIN 3 Aceh Besar.

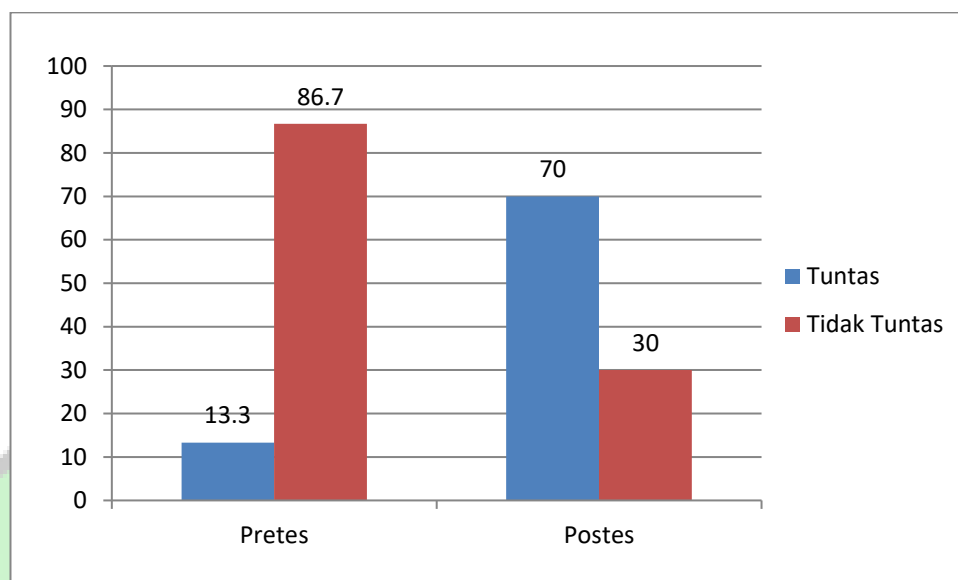
2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Pada materi keanekaragaman hewan dan tumbuhan memiliki tujuan diantaranya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengetahui beranekaragam hewan dan tumbuhan yang ada di bumi dan apa saja yang harus dilakukan oleh manusia untuk menjaga kelestarian hewan dan tumbuhan, sehingga memberikan kontribusi ilmu pengetahuan untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Untuk memberikan kemudahan saat proses belajar mengajar dalam penyampaian materi dari guru kepada siswa maka menggunakan model kooperatif tipe jigsaw.

Pada hasil *Pretest* siswa eksperimen memperoleh nilai rata-rata 54,4 dikatakan kategori cukup. Pada hasil *Posttest* siswa eksperimen memperoleh nilai rata-rata 75,56 di kategorikan baik. Dari kegiatan pembelajaran pada materi keanekaragaman hewan dan tumbuhan saat menggunakan model kooperatif tipe jigsaw menunjukkan bahwa penguasaan kognitif sudah semakin baik. Proses pembelajaran, keaktifan dan keterampilan kinerja siswa dan kegiatan pembelajaran berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar siswa merasa termotivasi dengan materi keanekaragaman hewan dan tumbuhan memberikan dampak positif bagi siswa. Siswa lebih bersemangat dalam belajar dan suasana belajar juga menyenangkan.

Hasil persentase dari *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV MIN 3 Aceh Besar sebagai berikut :

Persentase Ketuntasan



Jadi dari diagram persentase ketuntasan siswa diatas bisa kita simpulkan bahwa nilai ketuntasan siswa pada saat *pretest* adalah sebesar 13,3% atau hanya 4 orang siswa yang mencapai nilai tuntas. Sedangkan pada saat *posttest* nilai ketuntasan siswa mencapai 70% atau 21 orang siswa yang hanya mencapai nilai tuntas. Maka ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas IV MIN 3 Aceh Besar.

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti menemukan peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV. Siswa sangat tertarik dan antusias dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dipengaruhi oleh model yang digunakan dalam kelas eksperimen. Penggunaan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik di kelas IV MIN 3 Aceh Besar tahun pelajaran 2017/2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penggunaan model kooperatif tipe jigsaw memperoleh nilai hasil belajar *Pretest* siswa dengan nilai rata-rata 54,4 dikatakan kategori cukup. Pada hasil *Posttest* siswa memperoleh nilai rata-rata 75,56 dan di kategorikan baik. Sehingga pada penerapan model kooperatif tipe jigsaw ini mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa yang di ajarkan dengan menggunakan model jigsaw pada tema 6 indahny negeriku. Dan diketahui bahwa dari diagram persentase nilai ketuntasan siswa pada *pretest* siswa mencapai nilai ketuntasan hanya 13,3% atau hanya 4 siswa dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 26 siswa atau 86,7%. Sedangkan pada *posttest* siswa mencapai nilai ketuntasan 70% atau 21 orang siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar dan 9 orang siswa yang tidak tuntas atau 30%. Jadi terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan model kooperatif tipe jigsaw dengan nilai yang signifikan.

Dengan demikian hasil *posttest* sudah mencapai peningkatan hasil belajar. Hal ini terbukti pada derajat kebebasan $dk = (n_1 - 1) = 29$, jadi t_{tabel} dengan $dk = 29$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk uji satu pihak diperoleh $= 1,69$ dan $t_{hitung} = 7,76$ jadi $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu: $7,76 \geq 1,69$, dengan demikian H_0 di tolak dan H_1 diterima. Sehingga terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan pada siswa kelas IV dengan menggunakan model *Kooperatif Tipe Jigsaw* dengan menggunakan Tema 6 Indahnya Negeriku di kelas IV MIN 3 Aceh Besar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menerapkan model *Kooperatif tipe jigsaw* karena dalam pembelajaran ini siswa akan menjadi lebih aktif, dan antusias terhadap materi pelajaran, bahkan siswa lebih dominan untuk aktif dibandingkan guru. Sehingga pembelajaran tidak membuat siswa mudah bosan dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Perlu dilakukan penelitian tentang penggunaan model pembelajaran lainnya mengingat banyak sekali model pembelajaran yang mungkin dapat digunakan dalam materi keanekaragaman hewan dan tumbuhan.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arifki. Dkk, 2013. *Buku Tematik Terpadu Tema 3 Peduli terhadap Makhluk Hidup*. Jakarta : Kementrian pendidikan dan Kebudayaan
- Arikunto, Suharsimi. 1980. *Managemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek..* Jakarta: rineka cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet.IV. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, 2007.Suharsimi.*Managemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max, Ect. 2000. *Belajar dan pembelajaran*. Semarang: IFKIP Semarang.
- E. Walpole, Ronald. 2005. *Pengantar Statistika Edisi ke-3*. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kencana Prenada Media Group, 2008. , cet, V.
- .Kurnia, T. *Pengembangan Model Kooperatif Teknik Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*.Skripsi UPI Bandung : tidak diterbitkan.
- M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta : Citra Utama.
- Nana, Sudjana. 2009. *dasar- dasar proses belajar mengajar*. Bandung:sinar baru algesindo.
- Prof. Dr. H. Yatim Riyanto, M.pd. 2012.*Paradigma Baru Pembelajaran sebagai referensi bagi guru/pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas*.Jakarta : Kencana.
- Riduwan dan Lestari, Tita, 2001. *Dasar-dasar stastika*. Bandung : Alfabeta
- Sardiman, 2003.*Interaksi dan motivasi belajar mengajar*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2003.*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*.Jakarta: Rineka Cipta.

Sudirman, 2004.*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana, 2005.*Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Sudjana, 2009.*Metode statistika*. Bandung: Tarsito.

Sudjana Nana, 2009. *dasar- dasar proses belajar mengajar*. Bandung: sinar baru algesindo.

Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Sinar Baru Bandung

Sugihartono, Dkk. 2007. *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Sudjono, Anas, 2008.*Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sukardi, 2009.*Metodologi Pendidikan*, Cet. VII. Jakarta : Bumi Aksara.

Sugiyono, 2010.*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono, 2015.*Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajara, cetakan keenam.

Surakhmad, Winarno. 1997. *Dasar-dasar dan tehnik Research*. Bandung: Tarsit.

Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

S. Uyanto, Stanilus. 2009. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Trianto, 2009.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana Predana Media Group.

Trianto, 2010.*Model pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wardani, 2002.*Penelitian Tindakan Kelas*. Pusat Penerbitan universitas

Wina, Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-8938/Un.08/FTK/KP.07.6/09/2018

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
: b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

- Mengingat :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 01 November 2016

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-11710/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2017
KEDUA : Menunjuk Saudara:

- | | |
|---------------------------------|----------------------------|
| 1. Dr. Azhar, M.Pd. | sebagai pembimbing pertama |
| 2. Nida Jarmita, S.Pd.I., M.Pd. | sebagai pembimbing kedua |

Untuk membimbing skripsi :

- | | |
|---------------|---|
| Nama | : Vera Mardiana |
| NIM | : 201325149 |
| Program Studi | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) |
| Judul Skripsi | : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 3 Aceh Besar |

- KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah Dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 12 September 2018

An. Rektor
Dekan,


Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 6712 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/06/2018

26 Juni 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

Nama : Vera Mardiana
NIM : 201 325 149
Prodi / Jurusan : PGMI
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
Alamat : Jl. P.Mat Hasan, Beurawe Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

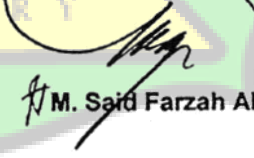
MIN 3 Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 3 Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,


M. Said Farzah Ali

BAG. UMUM BAG. UMUM

Kode 562



KEMENTERIAN AGAMA RI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
3 ACEH BESAR

KECAMATAN DARUSSALAM- ACEH BESAR
Jl.Lambaro Angan Desa Miruek Taman No. Tel. 06517551688
Darussalam 23373

No Surat : Mi.01.04/18/KP.01.1/207//2018
Lampiran : -
Hal : Persetujuan selesai Observasi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar – Raniry
Darussalam Banda Aceh

Sehubungan dengan surat saudara nomor : B- 6712 /Un.08/TU-FTK/TL.00/01/2018 Perihal mohon izin untuk Menyusun Data Menyusun Skripsi, maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Vera Mardiana
Nim : 201325149
Fak/ Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar– Raniry
Darussalam / PGM1

Teilah selesai melaksanakan tugas Menyusun Skripsi pada tanggal 28 dan 29 Juni 2018 dalam rangka melengkapi tugas mata kuliah **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Keias IV MIN 3 Aceh Besar**

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan seperlunya.

Aceh Besar, 28 Juni 2018
Kepala MIN 3 Aceh Besar
Kabupaten Aceh Besar
Skandar, S.Ag
19680403199701001



Soal pretest

Nama :

Kelas :

1. Di bawah ini yang bukan merupakan ciri khusus hewan bebek yaitu ...
 - a. Berkembang biak dengan cara bertelur
 - b. Mempunyai selaput di antara jari kakinya
 - c. Mempunyai lapisan minyak pada bulunya
 - d. Mempunyai paruh yang pendek dan agak lebar
2. Bunga anggrek termasuk tumbuhan yang
 - a. Dimusnahkan
 - b. Dilindungi
 - c. Dipelihara
 - d. Dibiarkan
3. Nama lain dari tumbuh-tumbuhan adalah
 - a. Fauna
 - b. Hama
 - c. Flora
 - d. Gulma
4. Manakah dibawah ini yang termasuk hewan langka.
 - a. Kelinci
 - b. Ayam
 - c. Merak hijau
 - d. Kerbau
5. Contoh hewan pemakan buah-buahan dan madu adalah
 - a. Kambing
 - b. Monyet

- c. Kuda
 - d. Beruang madu
6. Kelompok tumbuhan berikut ini yang termasuk tumbuhan langka adalah
- a. Bunga raflesia, melati, jamblang
 - b. Jamblang, pohon cendana, pohon karet, pohon paku
 - c. Bunga raflesia, mawar, melati, anggrek
 - d. Pohon cendana, jamblang, bunga raflesia, anggrek hitam
7. Pilihlah gambar dibawah ini yang termasuk hewan yang tidak langka

a.



b.



c.



d.



8. Dibawah ini yang termasuk tumbuhan langka adalah, kecuali....
- a. Cendana
 - b. Jelutung
 - c. Sarang semut
 - d. Kelapa
9. Ciri khusus suatu hewan sesuai dengan ...
- a. Kebiasaannya
 - b. Makanannya
 - c. Tingkah lakunya
 - d. Lingkungannya
10. Mawar mempunyai ciri khusus berupa ...
- a. Batang yang berduri
 - b. Bunga yang beracun
 - c. Daun yang berlendir
 - d. Batang yang berongga



Kunci jawaban pretest

1. D
2. B
3. C
4. C
5. D
6. D
7. B
8. D
9. B
10. A



Soal posttest

Nama :

Kelas :

1. Salah satu tujuan pemerintah mendirikan kebun binatang adalah untuk...
 - a. Melestarikan hewan dan tumbuhan langka
 - b. Melindungi hewan yang berasal dari luar Indonesia
 - c. Melindungi hewan dari kepunahan
 - d. Melestarikan hewan asli Indonesia
2. Contoh hewan pemakan buah-buahan dan madu adalah
 - a. Kambing
 - b. Monyet
 - c. Kuda
 - d. Beruang madu
3. Manakah dibawah ini yang termasuk hewan langka.
 - a. Kelinci
 - b. Ayam
 - c. Merak hijau
 - d. Kerbau
4. Bunga anggrek termasuk tumbuhan yang
 - a. Dimusnahkan
 - b. Dilindungi
 - c. Dipelihara
 - d. Dibiarkan
5. Di bawah ini yang bukan merupakan ciri khusus hewan bebek yaitu ...
 - a. Berkembang biak dengan cara bertelur
 - b. Mempunyai selaput di antara jari kakinya

- c. Mempunyai lapisan minyak pada bulunya
- d. Mempunyai paruh yang pendek dan agak lebar
- 6. Mawar mempunyai ciri khusus berupa . . .
 - a. Batang yang berduri
 - b. Bunga yang beracun
 - c. Daun yang berlendir
 - d. Batang yang berongga
- 7. Ciri khusus suatu hewan sesuai dengan . . .
 - a. Kebiasaannya
 - b. Makanannya
 - c. Tingkah lakunya
 - d. Lingkungannya
- 8. Dibawah ini yang termasuk tumbuhan langka adalah, kecuali....
 - a. Cendana
 - b. Jelutung
 - c. Sarang semut
 - d. Kelapa
- 9. Kelompok tumbuhan berikut ini yang termasuk tumbuhan langka adalah
 - a. Bunga raflesia, melati, jamblang
 - b. Jamblang, pohon cendana, pohon karet, pohon paku
 - c. Bunga raflesia, mawar, melati, anggrek
 - d. Pohon cendana, jamblang, bunga raflesia, anggrek hitam
- 10. Pilihlah gambar dibawah ini yang termasuk hewan yang tidak langka

a.



b.



c.



d.



Kunci jawaban posttest

1. A
2. D
3. C
4. B
5. D
6. A
7. B
8. D
9. D
10. B



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 3 Aceh Besar
Kelas / Semester : IV / II
Tema : 6 (Indahnya Negeriku)
Subtema : 1 (keanekaragaman hewan dan tumbuhan)
Pembelajaran ke : 1
Alokasi Waktu : 2 x Pertemuan (35 Menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

IPA

- 3.7 Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan dan tumbuhan di lingkungannya.
- 4.6 Menyajikan laporan tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat.

BAHASA INDONESIA

- 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.
- 4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

INDIKATOR

IPA

- 3.7.1 Membedakan hewan langka dan tumbuhan tidak langka.
- 3.7.2 Melestarikan tumbuhan yang dilindungi dan hewan langka.
- 4.7.1 Menyimpulkan laporan berita perburuan hewan langka dan tumbuhan yang dilindungi.

BAHASA INDONESIA

- 3.4.1 Menceritakan kembali menggunakan kata-kata sendiri informasi yang digali dari berita petualangan.
- 4.4.1 Membuat kalimat menggunakan kosa kata baku.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan mengamati gambar, siswa mampu membedakan hewan langka dan tumbuhan dan tidak langka dengan benar.
- Berdasarkan teks petualangan, siswa mampu menyimpulkan berita menggunakan kata-kata sendiri.
- Dengan membaca teks, siswa mampu menceritakan kembali teks petualangan menggunakan kata-kata sendiri.
- Berdasarkan teks petualangan, siswa mampu memilih dan memilah kosakata baku dan menerapkannya dalam kalimat secara terstruktur dengan teliti.
- Dengan menganalisis tabel dan mendengarkan penjelasan guru, siswa menjelaskan pengurangan dan penjumlahan dengan teliti.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Perburuan Liar Ancam Macan Tutul di Ujung Kulon

Petunjuk :

1. Bacalah cerita dengan sesama teman kelompokmu dengan suara nyaring
2. Diskusikan bersama teman-temanmu dan ceritakan kembali yang kamu dapatkan dari cerita di bawah ini !
3. Selamat berdiskusi !

Selamat membaca 😊

Pada pagi hari yang cerah Pak Ardan yang bertempat tinggal tidak jauh dari Taman Nasional berjalan memasuki hutan lindung bersama teman, Pak Ardan mengendap-ngendap di antara semak belukar sambil melirik ke kiri dan ke kanan. Tak lama kemudian, Pak Ardan dan temannya tersentak kaget. Seekor binatang yang berlari sangat cepat di hadapan mereka, "sembunyi!" teriak Pak Ardan kepada temannya. Mereka mundur berapa langkah dan bersembunyi di balik pohon. "Dooor..." terdengar suara tembakan dari senjata api rakitan yang dibawa Pak Ardan. Tak lama kemudian seekor macan tutul terkulai lemah tak berdaya. Macan tutul itu mati setelah dihantam peluru. Pak Ardan dan macan tutul tersebut. Mereka mengeluarkan sebilah pisau untuk mengambil kulit dan taring hewan tersebut. "Akhirnya dapat juga yang kita cari", kata Pak Ardan kepada temannya. "Kita bisa segera menjualnya ke kota." Setelah selesai mengguliti Pak Ardan memasukkannya dalam karung yang telah disiapkan dari rumah. Mereka segera melangkah meninggalkan hutan. Namun, baru beberapa langkah, tiba-tiba Pak Ardan di kagetkan oleh suara teriakan. Berhenti! Angkat tangan!" teriak petugas kepolisian Taman Nasional. Aparat kepolisian mengamankan kedua pelaku perburuan macan tutul tersebut beserta barang bukti, berupa hasil perburuan yaitu kulit dan taring macan tutul.

Flora dan Fauna Langka Di Indonesia



Macan tutul (bahasa latin : *Panthera pardus*) adalah salah satu dari empat kucing besar. Hewan ini dikenal juga dengan sebutan harimau dahan karena kemampuannya memanjat. Pada mulanya, orang berpikiran bahwa macan tutul adalah hibrida dari singa dan harimau, sehingga muncul nama "leopard" di kalangan peneliti Eropa awal. Macan tutul jawa (*P. p. melas*) adalah fauna identitas jawa barat dan termasuk hewan yang terancam punah di Indonesia.

Macan tutul berukuran besar, dengan panjang tubuh antara satu sampai dua meter. Spesies ini pada umumnya memiliki bulu berwarna kuning kecoklatan dengan bintik-bintik berwarna hitam. Bintik hitam dikepalanya berukuran lebih kecil. Macan tutul betina serupa, dan berukuran lebih kecil dari jantan.

Komodo adalah salah satu jenis mamalia hanya di miliki oleh Indonesia, nama latinnya *Varanus Komodensis*. Komodo merupakan spesies kadal terbesar yang ada di dunia ini dan hanya hidup di Pulau Komodo, Rinca, Gili Montang, Flores dan Nusa Tenggara (Gili Dasami). Didaerah tersebut nama komodo lebih dikenal oleh masyarakat daerah dengan sebutan “Ora”.



liar yang hidup di Afrika hingga ke daratan Eropa. Asal kata kelinci berasal dari bahasa Belanda, yaitu *konijntje* yang berarti "anak kelinci". Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Nusantara mulai mengenali kelinci saat masa colonial.

Melestarikan hewan dan tumbuhan

Pelestarian hewan dan tumbuhan secara garis besar dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

- a) Pelestarian In situ adalah pelestarian yang dilakukan pada tempat asli hewan atau tumbuhan tersebut berada. Contoh pelestarian in situ adalah suaka margasatwa, hutan lindung, dan taman nasional. Suaka margasatwa merupakan kawasan yang melindungi hewan. Hutan lindung merupakan kawasan yang melindungi tumbuhan. Adapun taman nasional merupakan kawasan yang melindungi hewan dan tumbuhan
- b) Pelestarian ex situ adalah pelestarian yang dilakukan di luar tempat tinggal aslinya. Hal itu dilakukan karena hewan dan tumbuhan kehilangan tempat tinggal aslinya. Selain itu, pelestarian ex situ dilakukan sebagai upaya rehabilitasi, penangkaran, dan pembiakan hewan maupun tumbuhan langka. Contoh pelestarian ex situ antara lain kebun botani, seperti Taman Safari, kebun binatang, dan penangkaran.

Sedangkan untuk melestarikan tumbuhan langka dengan cara, antara lain :

- 1) Tidak menebang pohon sembarangan
- 2) Melakukan tebang pilih artinya menebang dengan memilih ukuran dan usia tumbuhan.
- 3) Penanaman kembali tanaman yang telah dimanfaatkan atau peremajaan tanaman
- 4) Pemeliharaan tanaman dengan benar

Usaha yang dilakukan pemerintah untuk menjaga kelestarian hewan dan tumbuhan langka diantaranya adalah :

- 1) Suaka marga satwa yaitu tempat melindungi hewan tertentu terutama hewan langka.
- 2) Cagar alam Sebagai tempat perlindungan dan pelestarian hewan, tumbuhan, tanah dan air
- 3) Hutan lindung Sebagai tempat melindungi air / daerah resapan air karena di hutan dengantumbuhan yang menutupinya jika terjadi hujan maka air akan tertahan dan diserap tanah

- 4) Inseminasi buatan Inseminasi buatan adalah perkembangbiakan pada hewan dengan menyuntikkan sperma dari hewan jantan pada hewan betina (biasa dilakukan pada hewan mamalia)
- 5) Kultur Jaringan adalah perkembangbiakan tumbuhan dengan cara memperbanyak sel tumbuh(jaringan) menjadi tumbuhan baru.

E. MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN

1. Alat

- Spidol
- Lem
- gunting
- Papan tulis
- Kertas kosong
- Gambar hewan langka dan tumbuhan langka

2. Media

- Gambar hewan langka dan tumbuhan langka
- Teks bacaan Perburuan Liar Ancam Macan Tutul di Ujung Kulon

F. METODE/ MODEL DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

- a. Pendekatan : *Saintifik* (mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan)
- b. Metode : Ceramah, Penugasan, diskusi dan demonstrasi
- c. Model : *Kooperatif Tipe Jigsaw*

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Gambar hewan langka dan tumbuhan langka.
2. Buku pedoman Guru Tema : Indahnya Negeriku Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu kurikulum 2013, Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

3. Buku Siswa Tema : Indahnya Negeriku Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu kurikulum 2013, Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Tahap pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
	Pendahuluan	Dalam kegiatan awal : • Membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a. • Menanyakan kabar siswa dan absensi. • Mengkondisikan kelas dengan membagikan siswa ke dalam beberapa kelompok. • Apersepsi : guru bertanya kepada siswa. • Siswa diminta menyebutkan beberapa hewan dan lingkungan hidupnya ? • "anak-anak kenapa harimau itu termasuk hewan yang selalu dilindungi ?" • Motivasi : membangkitkan rasa percaya diri siswa tentang apa saja yang yang mereka ketahui."Anak-anak kalian murid yang pandai, bila anak-anak rajin belajar maka kalian akan selalu menjadi juara kelas." • Tujuan : setelah pembelajaran ini selesai diharapkan kalian dapat membedakan hewan langka dan tumbuhan tidak langka dengan benar. • Cakupan materi : anak-anak kita hari ini akan belajar dengan tema keanekaragaman hewan dan tumbuhan."	5 menit

	Kegiatan inti	Dalam kegiatan inti : *membagi siswa dalam kelompok kecil (5 orang) dinamakan kelompok asal - Kel. Asal : A1, B1, C1, D1, E1 - Kel. Asal : A2, B2, C2, D2, E2 - Kel. Asal : A3, B3, C3, D3, E3 - Kel. Asal : A4, B4, C4, D4, E4 - Kel. Asal : A5, B5, C5, D5, E5 • Guru menyampaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan masing-masing kelompok asal terdiri atas - Menyebutkan dan membedakan ciri khusus hewan langka dan lingkungannya - Menyebutkan dan membedakan ciri khusus tumbuhan langka dan lingkungannya - Menentukan ciri khusus hewan tidak langka dan lingkungannya - Menentukan ciri khusus tumbuhan tidak langka dan lingkungannya - Melestarikan hewan dan tumbuhan Karena jumlah siswa 30 orang berarti terdapat 5 kelompok asal yang terdiri dari 5 orang anggota membahas 5 materi yang sama. • Setelah selesai melakukan diskusi dalam kelompok asal maka setiap anggota kelompok mengambil undian tugas secara individual yang telah disediakan oleh guru, undian tersebut berisi materi-materi yang telah didiskusikan. • Siswa diminta menemui teman yang lain yang mempunyai tugas yang sama untuk membentuk kelompok baru (tim ahli) dan mengerjakan tugas yang diterima. Anggota kelompok tersebut berasal dari	25 menit
--	-----------------------------	---	-----------------

		anggota kelompok asal yang membahas materi berbeda. *kelompok ahli I : - Menyebutkan dan membedakan ciri khusus hewan langka dan lingkungannya (A1, A2, A3, A4, A5) - Menyebutkan dan membedakan ciri khusus tumbuhan langka dan lingkungannya (B1, B2, C3, D4, E5) - Menentukan ciri khusus hewan tidak langka dan lingkungannya (C1, C2, C3, C4, C5) - Menentukan ciri khusus tumbuhan tidak langka dan lingkungannya (D1, D2, D3, D4, D5) - Melestarikan hewan dan tumbuhan (E1, E2, E3, E4, E5) - Kelompok ahli berdiskusi bersama - Kelompok ahli kembali berkumpul ke kelompok asal bertugas memberikan informasi dari hasil diskusi pada kelompok ahli - Meminta perwakilan kelompok asal untuk mempersentasikan hasil diskusi secara menyuruh dalam kelas.	
--	--	--	--

	Kegiatan Akhir	Dalam kegiatan akhir : • Guru memberikan soal <i>posttest</i> kepada siswa • Refleksi kegiatan pembelajaran dengan cara meminta siswa mengungkapkan perasaan dan pendapatnya. • Pesan moral. • Doa penutup.	5 menit
--	-----------------------	---	---------

I. Penilaian

1. Daftar periksa (IPA)
2. Rubrik (Bahasa Indonesia)
3. Penilaian sikap (kerjasama, keaktifan, menghargai pendapat teman, tanggung jawab)

J. Penilaian dinilai dengan dengan daftar periksa

No.	kriteria	Kecapaian	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mampu menuliskan 5 contoh hewan dan tumbuhan tidak langka		
2.	Siswa mampu menuliskan 5 contoh hewan dan tumbuhan langka		
3.	Siswa mampu menuliskan perbedaan hewan dan tumbuhan langka dan tidak langka		
4.	Siswa mampu menyimpulkan tentang penyebab kelangkaan hewan.		

Bahasa Indonesia dinilai dengan Menceritakan kembali teks petualangan dinilai dengan rubrik

a. Rubrik

kriteria	Bagus	Cukup	Berlatih lagi
Struktur cerita	Memuat awal, pertengahan, dan akhir cerita yang ditulis dengan lengkap (✓)	Memuat awal, pertengahan, dan akhir cerita, namun kurang lengkap.	cerita tidak memuat salah satu aspek (awal ; pertengahan, atau akhir)
Latar Cerita	Memuat latar (setting) dalam cerita yang ditulis secara detail	Memuat latar (setting) cerita, namun kurang detail (✓)	Tidak memuat latar (setting) dalam cerita.
Tokoh Cerita	Memuat nama tokoh dengan lengkap (✓)	Memuat nama tokoh, namun kurang lengkap.	Tidak memuat tokoh cerita.
Keruntunan	Seluruh kalimat runtut	Terdapat 1-2 kalimat yang tidak runtut (✓)	Terdapat 3 atau lebih kalimat yang tidak runtut.

Catatan : Centang () pada bagian yang memenuhi kriteria

Penilaian : $\times 10$

Contoh : $\times 10 =$ $\times 10 = 8,3$

Daftar periksa

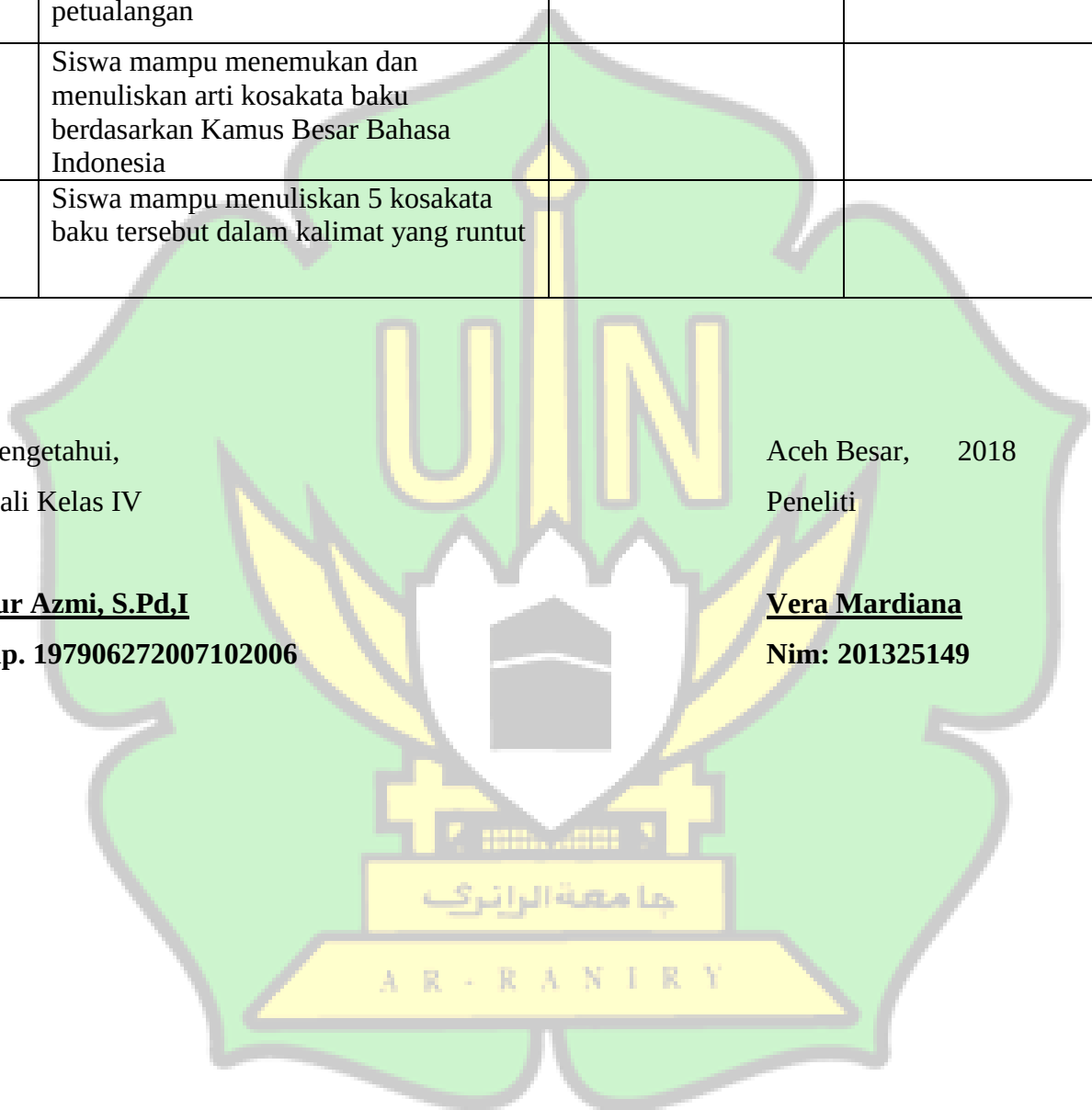
No	Criteria	Kecapaian	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mampu memilih dan memilah 5 kosa kata baku dari teks cerita petualangan		
2.	Siswa mampu menemukan dan menuliskan arti kosakata baku berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia		
3.	Siswa mampu menuliskan 5 kosakata baku tersebut dalam kalimat yang runtut		

Mengetahui,
Wali Kelas IV

Nur Azmi, S.Pd,I
Nip. 197906272007102006

Aceh Besar, 2018
Peneliti

Vera Mardiana
Nim: 201325149



Contoh Hewan / Fauna Langka Di Indonesia

1. Macan tutul



Macan tutul (bahasa latin : *Panthera pardus*) adalah salah satu dari empat kucing besar. Hewan ini dikenal juga dengan sebutan **harimau dahan** karena kemampuannya memanjat. Pada mulanya, orang berpikiran bahwa macan tutul adalah hibrida dari singa dan harimau, sehingga muncul nama "leopard" di kalangan peneliti Eropa awal. Macan tutul jawa (*P. p. melas*) adalah fauna identitas jawa barat dan termasuk hewan yang terancam punah di Indonesia.

Macan tutul berukuran besar, dengan panjang tubuh antara satu sampai dua meter. Spesies ini pada umumnya memiliki bulu berwarna kuning kecoklatan dengan bintik-bintik berwarna hitam. Bintik hitam dikepalanya berukuran lebih kecil. Macan tutul betina serupa, dan berukuran lebih kecil dari jantan.

Macan Tutul adalah hewan penyendiri, yang saling menghindari satu sama lain. Spesies ini lebih aktif di malam hari. Karena tingkat kematian anak yang tinggi, betina biasanya mempunyai satu sampai dua anak, yang tinggal bersama induknya sampai macan muda berumur sekitar antara satu setengah sampai dua tahun.

Macan Tutul merupakan pemburu oportunitis, yang menggunakan segala kesempatan untuk mendapatkan mangsanya. Mereka memakan hampir segala mangsa dari berbagai

ukuran. Mangsa utamanya terdiri dari aneka hewan menyusui, binatang pengerat, ikan, burung, monyet dan binatang-binatang lain yang terdapat disekitar habitatnya.

2. Komodo



Komodo adalah salah satu jenis mamalia hanya di miliki oleh Indonesia, nama latinnya *Varanus Komodensis*. Komodo merupakan spesies kadal terbesar yang ada di dunia ini dan hanya hidup di Pulau Komodo, Rinca, Gili Montang, Flores dan Nusa Tenggara (Gili Dasami). Di daerah tersebut nama komodo lebih dikenal oleh masyarakat daerah dengan sebutan “Ora”.

Saat ini Komodo menjadi salah satu hewan yang dimasukkan dalam kategori hewan yang sangat di lindungi karena keberadaan fauna ini sangat rentan terhadap kepunahan. Kelestarian fauna ini di jaga dengan di dirikannya taman nasional untuk fauna ini yaitu di Taman Nasional Pulau Komodo yang khusus didirikan untuk mereka.

Fauna spesies kadal raksasa ini ditemukan pada tahun 1910 oleh seorang peneliti dari barat. Ukuran yang sangat besar dengan panjang rata-rata 2 – 3 meter membuatnya sangat pantas disebut sebagai raksasa. Hewan pemakan daging yang gemar memburu mangsa yang lebih besar darinya ini memiliki gigitan yang beracun sehingga sangat mematikan bagi mangsanya.

Contoh hewan tidak langka

1. Kelinci



Kelinci adalah hewan mamalia dari famili Leporidae, yang dapat ditemukan di Dulunya, hewan ini adalah hewan liar yang hidup di Afrika hingga ke daratan Eropa. Asal kata **kelinci** berasal dari bahasa Belanda, yaitu *konijntje* yang berarti "anak kelinci". Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Nusantara mulai mengenali kelinci saat masa colonial.

2. Ayam



Ayam peliharaan (*Gallus gallus domesticus*) adalah unggas yang biasa dipelihara orang untuk dimanfaatkan untuk keperluan hidup pemeliharanya. Ayam peliharaan

(selanjutnya disingkat “ayam” saja) merupakan keturunan langsung dari salah satu subspecies ayam hutan yang dikenal sebagai ayam hutan merah (*Gallus gallus*) atau ayam bangkiva (*bankiva fowl*). Kawin silang antarras ayam telah menghasilkan ratusan galur unggul atau galur murni dengan bermacam-macam fungsi; yang paling umum adalah ayam potong (untuk dipotong) dan ayam petelur (untuk diambil telurnya). Ayam biasa dapat pula dikawin silang dengan kerabat dekatnya, ayam hutan hijau, yang menghasilkan hibrida mandul yang jantannya dikenal sebagai ayam bekisar.

Tumbuhan /flora langka di indonesia

Tumbuhan langka adalah tumbuhan yang jumlahnya sangat sedikit/langka, jika populasi menurun cepat dan jumlahnya diseluruh dunia kurang dari 10.000 ekor saja.

1. Cendana



Pohon cendana atau cendana wangi adalah penghasil minyak dan kayu. Manfaat kayu cendana adalah sebagai aromaterapi, bahan pembuatan dupa, campuran parfum, dan rempah-rempah. Tanaman cendana berawal dari tanaman parasit. Ia tidak dapat tumbuh sendiri karena akarnya tak mampu menopang pertumbuhan tanaman kayu cendana sukar untuk dibudidayakan. Kayu cendana wangi sudah jarang dijumpai, sehingga berdampak pada harganya yang tinggi. Minyak dari kayu cendana memberi efek relaksasi sehingga dapat mengurangi kecemasan.

2. Anggrek



Bunga anggrek mempunyai nama latin Orchidaceae, yang merupakan salah satu jenis bunga dengan spesies terbanyak di Indonesia. Habitat bunga anggrek banyak tersebar didaerah tropika, namun terdapat juga didaerah sirkumpolar sampai kewilayah tropika basah. Anggrek merupakan salah satu tumbuhan yang hidup menempel atau menumpang pada pohon lain, namun anggrek bukan bunga parasit. Mereka mampu hidup mandiri meskipun menumpang pada pohon lain. Oleh karena itu bunga anggrek banyak dijumpai di dalam hutan dengan menempel pada pohon-pohon besar maupun dilereng-lereng pegunungan.

Contoh tumbuhan tidak langka

1. Bunga kembang sepatu



Bunga Sepatu atau Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*) adalah jenis tanaman bunga dan merupakan salah satu tanaman perdu atau semak yang berasal dari suku *Malvaceae*. Tanaman bunga ini berasal dari Asia Timur, Kembang sepatu banyak ditanam untuk tanaman hias baik di iklim tropis maupun subtropis.

Bunga sepatu memiliki bunga berbentuk terompet yang terdiri dari 5 daun kelopak yang dilindungi oleh kelopak tambahan dengan diameter bunga sekitar 6-20 cm. Tinggi tanaman bunga sepatu sekitar 2 hingga 5 meter, bentuk daunnya bulat telur melebar atau bulat telur sempit dengan ujung meruncing. Tanaman Bunga sepatu berkembang biak dengan cara cangkok, stek atau penempelan. Bunga sepatu memiliki variasi warna yang beragam seperti merah, putih kuning, biru, ada yang 2 warna dan masih banyak lagi.

2. Bunga matahari



Bunga matahari (*Helianthus annuus* L.) adalah tumbuhan semusim dari suku kenikir-kenikiran (Asteraceae) yang populer, baik sebagai tanaman hias maupun tanaman penghasil minyak. Bunga tumbuhan ini sangat khas: besar, biasanya berwarna kuning terang, dengan kepala bunga yang besar (diameter bisa mencapai 30 cm). Bunga ini sebetulnya adalah bunga majemuk, tersusun dari ratusan hingga ribuan bunga kecil pada satu bongkol. Bunga Matahari juga memiliki perilaku khas, yaitu bunganya selalu menghadap / condong ke arah matahari atau heliotropisme. Orang Perancis menyebutnya tournesol atau "pengelana Matahari"

Melestarikan hewan dan tumbuhan

- **Pelestarian hewan dan tumbuhan secara garis besar dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :**

1. Pelestarian In Situ adalah pelestarian yang dilakukan pada tempat asli hewan atau tumbuhan tersebut berada. Contoh pelestarian in situ adalah suaka margasatwa, hutan lindung, dan taman nasional. Suaka margasatwa merupakan kawasan yang melindungi hewan. Hutan lindung merupakan kawasan yang melindungi tumbuhan. Adapun taman nasional merupakan kawasan yang melindungi hewan dan tumbuhan
2. Pelestarian ex situ adalah pelestarian yang dilakukan di luar tempat tinggal aslinya. Hal itu dilakukan karena hewan dan tumbuhan kehilangan tempat tinggal aslinya. Selain itu, pelestarian ex situ dilakukan sebagai upaya rehabilitasi, penangkaran, dan pembiakan hewan maupun tumbuhan langka. Contoh pelestarian ex situ antara lain kebun botani, seperti Taman Safari, kebun binatang, dan penangkaran.

Selain pelestarian in situ dan ex situ, kita pun dapat menjaga kelestarian dengan usaha-usaha sebagai berikut :

1. Tidak berburu hewan sembarangan.
2. Melindungi hewan langka.
3. Hewan langka dibudi dayakan.
4. Mencari alternatif pemanfaatan hewan-hewan langka dengan menciptakan pengganti berbahan sintetis.

Sedangkan untuk melestarikan tumbuhan langka dengan cara, antara lain :

1. Tidak menebang pohon sembarangan
2. Melakukan tebang pilih artinya menebang dengan memilih ukuran dan usia tumbuhan.
3. Penanaman kembali tanaman yang telah dimanfaatkan atau peremajaan tanaman

4. Pemeliharaan tanaman dengan benar

Usaha yang dilakukan pemerintah untuk menjaga kelestarian hewan dan tumbuhan langka diantaranya adalah :

1. Suaka marga satwa yaitu tempat melindungi hewan tertentu terutama hewan langka.
2. Cagar alam Sebagai tempat perlindungan dan pelestarian hewan, tumbuhan, tanah dan air
3. Hutan lindung Sebagai tempat melindungi air / daerah resapan air karena di hutan dengan tumbuhan yang menutupinya jika terjadi hujan maka air akan tertahan dan diserap tanah
4. Inseminasi buatan Inseminasi buatan adalah perkembangbiakan pada hewan dengan menyuntikkan sperma dari hewan jantan pada hewan betina (biasa dilakukan pada hewan mamalia)
5. Kultur Jaringan adalah perkembangbiakan tumbuhan dengan cara memperbanyak sel tumbuh (jaringan) menjadi tumbuhan baru.

Adapun tujuan dari upaya pelestarian hewan dan tumbuhan langka sebagai berikut :

1. Menjaga keseimbangan ekosistem agar kehidupan di muka bumi ini tetap berjalan dengan baik.
2. Melestarikan keanekaragaman hayati yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan masyarakat.
3. Memenuhi kebutuhan masyarakat. Misalnya untuk bahan bangunan, makanan, dan obat-obatan.
4. Menciptakan lingkungan yang nyaman dan mengurangi pencemaran udara dengan tumbuhnya berbagai pohon.
5. Dapat dimanfaatkan sebagai tempat hiburan dengan membuat taman rekreasi atau kebun binatang.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama kelompok :

Hari/Tanggal :

Anggota kelompok :

Petunjuk :

1. Amati gambar yang terdapat dibawah ini.
2. Kemudian baca satu persatu teks bacaan yang sudah tersedia dengan cermat.
3. Selanjutnya isi kolom yang suda disediakan dengan baik dan benar.
4. Terakhir, ceritakan kembali salah satu hewan yang kamu sukai dengan bahasa sendiri.

Baca teks di bawah ini dengan cermat !

Tahukah kamu bahwa negeri kita Indonesia kaya akan sumber daya alamnya yang indah dan beranekaragaman hewannya. Hampir seluruh pulau di Indonesia memiliki hewan yang menjadi ciri khas di pulaunya masing-masing. Didalam keanekaragaman tersebut ada beberapa hewan yang harus kita lestarikan dari kepunahannya. Nah, sekarang mari kita mengenal hewan-hewan yang harus dilestarikan dari kepunahannya.



Anoa adalah hewan khas daerah Sulawesi. Ada dua spesies anoa yaitu anoa pegunungan dan anoa dataran rendah. Keduanya tinggal dalam hutan yang tidak ada penduduknya. Sepintas mereka mirip dengan kerbau dengan berat 150-300 kg. anoa adalah jenis hewan mamalia yang cara berkembangbiaknya dengan cara melahirkan. Rumput dan dedaunan adalah santapan nya sehari-hari maka anoa tergolong kedalam hewan herbivore. Namun sejak tahun 1960-an anoa berada dalam status terancam punah. Diperkirakan saat ini terdapat kurang dari 5000 ekor yang masih bertahan hidup. Anoa sering diburu untk diambil kulitnya, tanduknya dan dagingnya oleh penduduk.



Burung cendrawasih merupakan hewan yang menjadi identitas papua. Burung-burung cendrawasih mempunyai ciri khas bulunya yang indah yang dimiliki oleh burung jantan. Umumnya bulunya berwarna cerah dengan kombinasi beberapa warna seperti hitam, cokelat, kemerahan, oranye, kuning, putih, biru, hijau, dan ungu. Keindahan bulu cendrawasih jantan digunakan untuk menarik perhatian lawan jenis. Burung ini berkembang biak dengan cara bertelur dan burung ini termasuk golongan hewan herbivora karena burung ini pemakan biji-bijian. Burung cendrawasih mempunyai habitat hutan lebat yang umumnya didaerah dataran rendah. Tiap tahunnya populasi burung cantik endemik papua ini semakin berkurang, kemungkinan penyebab utamanya adalah perburuan liar dan perdagangan bebas.



Hewan langka yang bernama babirusa ini merupakan hewan asli Sulawesi, karena habitat utamanya adalah daerah hutan hujan tropis. Babirusa menyukai buah-buahan seperti mangga, jamur, dan dedaunan maka hewan ini tergolong kedalam hewan herbivore. Babirusa berkembangbiak dengan cara melahirkan namun tiap tahun populasi babirusa semakin memprihatinkan, saat ini jumlah hewan ini diperkirakan sekitar 200 ekor. Berkurangnya populasi babirusa diakibatkan oleh perburuan untuk mengambil dagingnya yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Oleh sebab itulah hewan ini tergolong hewan langka.



Burung elang jawa adalah salah satu hewan asli Indonesia yang berasal dari Pulau Jawa. Karena kemiripannya hewan ini dianggap identik dengan lambang negara Republik Indonesia, yaitu Garuda. Habitat burung Elang Jawa hanya terbatas di Pulau Jawa, terutama di hutan tropis. Burung pemangsa ini termasuk kedalam hewan karnivora yang berkembangbiaknya dengan cara bertelur periode bertelurnya tercatat mulai bulan januari sampai juni. Terancamnya Elang jawa dari kelangkaan disebabkan oleh karena habitatnya yang semakin berkurang akibat pembalakan liar dan konversi hutan menjadi lahan pertanian dan pemukiman.

1. Isi kolom dibawah ini dengan baik dan benar !

No	Nama hewan	Asal	Habitat	Cara berkembang biak	Golongan
1.					
2.					
3.					
4.					

Setelah kolom terisi jawablah pertanyaan di bawah ini !

- Setelah membaca teks di atas apa yang telah kamu ketahui tentang hewan langka ?
- Beri kesimpulan dari salah satu hewan langka yang kamu sukai dengan bahasa sendiri !

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama kelompok :

Hari/Tanggal :

Anggota kelompokmu

Petunjuk :

1. Amati gambar yang terdapat dibawah ini.
2. Kemudian baca satu persatu teks bacaan yang sudah tersedia dengan cermat.
3. Selanjutnya isi soal yang sudah disediakan dengan baik dan benar.

Isilah jawaban dibawah ini dengan benar !



Ayam peliharaan (*Gallus gallus domesticus*) adalah unggas yang biasa dipelihara orang untuk dimanfaatkan untuk keperluan hidup pemeliharanya. Ayam peliharaan (selanjutnya disingkat “ayam” saja) merupakan keturunan langsung dari salah satu subspecies ayam hutan yang dikenal sebagai ayam hutan merah (*Gallus gallus*) atau ayam bangkiwa (*bankiva fowl*) merupakan ayam yang berasal dari Indonesia. Kawin silang antara ayam telah menghasilkan ratusan galur unggul atau galur murni dengan bermacam-macam fungsi; yang paling umum adalah ayam potong (untuk dipotong) dan ayam petelur (untuk diambil telurnya). Ayam biasa dapat pula dikawin silang dengan kerabat dekatnya, ayam hutan hijau, yang menghasilkan hibrida mandul yang jantannya dikenal sebagai ayam bekisar.

1. Apa yang menyebabkan hewan tersebut tergolong kedalam hewan yang tidak langka ?

2. Tuliskan 10 nama hewan yang tidak termasuk hewan tidak langka yang kalian ketahui beserta cara perkembangbiakannya !

3. Isi kolom dibawah ini dengan baik dan benar !

No	Nama hewan	Asal	Habitat	Cara berkembang biak	Golongan
1.					
2.					

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama kelompok :

Hari/Tanggal :

Anggota kelompok :

Petunjuk :

Baca dan jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cermat dengan sesama teman kelompokmu masing-masing

Amati gambar berikut !



Anggrek sebenarnya mulai dikenal sejak 200 tahun lalu. Dalam 50 tahun terakhir, anggrek mulai populer di Indonesia sebagai tanaman hias karena memiliki warna bunga yang elok. Indonesia memiliki sekitar 5.000 jenis anggrek, 700 jenis di antaranya tumbuh di Pulau Jawa. Beberapa jenis anggrek mulai langka. Anggrek bulan adalah salah satunya. Selain memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri, perburuan anggrek hutan banyak dilakukan untuk dikirim ke luar negeri. Anggrek Indonesia dari hutan Kalimantan dan Papua banyak diselundupkan ke Eropa, Amerika, Malaysia, dan Thailand. Di Indonesia, kolektor anggrek paling banyak berada di Pulau Jawa dan Sumatera.

Soal

1. Apa yang menyebabkan semakin langkanya anggrek di Indonesia?
2. Bagaimana cara yang harus kita lakukan agar bunga anggrek tetap terlindungi ?

Amati gambar berikut !



3. Sebutkan bentuk dan jelaskan ciri-ciri dari bunga disamping !



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama kelompok :

Hari/Tanggal :

Anggota kelompok :

Petunjuk :

Carilah data tentang tumbuhan yang langka yang mulai terancam punah, kemudian tuliskan hasilnya pada tabel. Cantumkan pula asalnya dan cara perlindungannya.

Tumbuhan tidak langka adalah tumbuhan yang selalu kita lihat dan sangat mudah untuk ditemukan diberbagai tempat. Berikut beberapa tumbuhan yang sering kita jumpai di kehidupan sehari-hari.



Bunga matahari (*Helianthus annuus* L.) adalah tumbuhan semusim dari suku kenikir-kenikiran (*Asteraceae*) yang populer, baik sebagai tanaman hias maupun tanaman penghasil minyak. Bunga tumbuhan ini sangat khas: besar, biasanya berwarna kuning terang, dengan kepala bunga yang besar (diameter bisa mencapai 30 cm). Bunga ini sebetulnya adalah bunga majemuk, tersusun dari ratusan hingga ribuan bunga kecil pada satu bongkol. Bunga Matahari juga memiliki perilaku khas, yaitu bunganya selalu menghadap / condong ke arah matahari atau heliotropisme. Orang Perancis menyebutnya *tournesol* atau "pengelana Matahari"



Bougainvillea merupakan tanaman hias populer. Bentuknya adalah pohon kecil yang sukar tumbuh tegak. Keindahannya berasal dari seludang bunganya yang berwarna cerah dan menarik perhatian karena tumbuh dengan rimbunnya. Seludang bunga ini kerap dianggap sebagai bagian bunga, walaupun bunganya yang benar adalah bunga kecil yang terlindung oleh seludang. Tanaman bougainvillea ini mempunyai bagian tanaman yang berwarna-warni. Oleh karena itu, tanaman bougainvillea menjadi tanaman hias yang sangat populer karena kecantikan warnanya

dan cara merawatnya yang mudah. Berasal dari Amerika Selatan, tanaman ini sering ditanam di taman dan kawasan perumahan. Pada waktu tanaman ini berbunga, tanaman ini mempunyai kebiasaan merontokkan beberapa daunnya. Bentuknya adalah pohon kecil yang sukar tumbuh tegak. (Seludang bunga (atau spatha) merupakan daun pelindung, yang seringkali berukuran besar, yang menyelubungi seluruh bunga majemuk waktu belum mekar.

1. Isilah tabel dibawah ini dengan benar !

No	Nama tumbuhan	Cara perlindungan
1.		
2.		
3.		

2. Mengapa tumbuhan-tumbuhan tersebut digolongkan ke dalam tumbuhan yang tidak langka ?

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama kelompok :

Hari/Tanggal :

Anggota kelompok :

Petunjuk :

- Baca dan cermati pertanyaan berikut ini dan isilah dengan baik dan benar.
- Diskusikan bersama teman kelompokmu
- Dan kerjakan secara teliti dan benar !
- Selamat bekerja !

SOAL

1. Tuliskan 5 macam cara melestarikan hewan dan tumbuhan dan jelaskan bagaimana cara melindungi tumbuhan dan hewan tersebut !

2. Ceritakan satu nama tumbuhan yang kamu sukai, sertakan bentuk ? dan bagaimana cara melestarikan tumbuhan tersebut !

3. Jelaskan cara melestarikan hewan dan apakah hewan tersebut termasuk hewan langka atau tidak ?

Guru dan siswa menempelkan media pembelajaran



Siswa mendengarkan penjelasan guru



Guru menjelaskan materi



Guru membagikan LKPD



Siswa mengerjakan LKPD



Soal pretest

Nama :

Kelas :

1. Di bawah ini yang bukan merupakan ciri khusus hewan bebek yaitu ...
 - a. Berkembang biak dengan cara bertelur
 - b. Mempunyai selaput di antara jari kakinya
 - c. Mempunyai lapisan minyak pada bulunya
 - d. Mempunyai paruh yang pendek dan agak lebar
2. Bunga anggrek termasuk tumbuhan yang
 - a. Dimusnahkan
 - b. Dilindungi
 - c. Dipelihara
 - d. Dibiarkan
3. Nama lain dari tumbuh-tumbuhan adalah
 - a. Fauna
 - b. Hama
 - c. Flora
 - d. Gulma
4. Manakah dibawah ini yang termasuk hewan langka.
 - a. Kelinci
 - b. Ayam
 - c. Merak hijau
 - d. Kerbau
5. Contoh hewan pemakan buah-buahan dan madu adalah
 - a. Kambing
 - b. Monyet

- c. Kuda
 - d. Beruang madu
6. Kelompok tumbuhan berikut ini yang termasuk tumbuhan langka adalah
- a. Bunga raflesia, melati, jamblang
 - b. Jamblang, pohon cendana, pohon karet, pohon paku
 - c. Bunga raflesia, mawar, melati, anggrek
 - d. Pohon cendana, jamblang, bunga raflesia, anggrek hitam
7. Pilihlah gambar dibawah ini yang termasuk hewan yang tidak langka

a.



b.



c.



d.



8. Dibawah ini yang termasuk tumbuhan langka adalah, kecuali....
- a. Cendana
 - b. Jelutung
 - c. Sarang semut
 - d. Kelapa
9. Ciri khusus suatu hewan sesuai dengan ...
- a. Kebiasaannya
 - b. Makanannya
 - c. Tingkah lakunya
 - d. Lingkungannya
10. Mawar mempunyai ciri khusus berupa ...
- a. Batang yang berduri
 - b. Bunga yang beracun
 - c. Daun yang berlendir
 - d. Batang yang berongga



LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Tema : Indahnya Negeriku
 Sub Tema : Keanekaragaman hewan dan tumbuhan
 Kelas/ Semester : IV/ 2
 Peneliti : Vera Mardiana
 Nama Validator :
 Pekerjaan Validator :

A. Petunjuk

Berilah tanda cek list (√) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut bapak/ ibu.

Keterangan :

1. Bererti “*Tidak Baik*”
2. Berarti “*Kurang Baik*”
3. Berarti “*Cukup Baik*”
4. Berarti “*Baik*”
5. Berarti “*Sangat Baik*”

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek Penilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Format					
	1. Kejelasan pembagian materi					
	2. Sistem penomoran jelas					
	3. Pengaturan ruang atau tata letak					
	4. Jenis pengaturan huruf					
II	Isi					
	1. Kebenaran isi atau materi					
	2. Dikelompokkan dalam bagian-					

	bagian yang logis 3. Kesesuaian dengan kurikulum 4. Pemilihan strategi, pendekatan, metode, dan sarana pembelajaran dengan tepat, sehingga memungkinkan siswa aktif belajar 5. Kegiatan guru dan siswa dirumuskan secara jelas dan operasional, sehingga mudah dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas 6. Kesesuaian dengan model <i>kooperatif tipe jigsaw</i> dikombinasikan dengan tema <i>indahny negeriku</i>. 7. Kesesuaian dengan alokasi waktu yang digunakan 8. Kelayakan sebagai perangkat pembelajaran					
III	Bahasa 1. Kebenaran satu bahasa 2. Kejelasan petunjuk dan arahan 3. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan					

C. Penilaian Umum

Rekomendasi kesimpulan penilaian secara umum*)

a. RPP ini:

1 : Tidak Baik

2 : Kurang Baik

3 : Cukup Baik

4 : Baik

5 : Sangat Baik

b. RPP ini:

1 : Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

2 : Dapat digunakan dengan banyak revisi

3 : Dapat digunakan dengan sedikit revisi

4 : Dapat digunakan tanpa revisi

**Lingkar nomor angka dengan penilaian bapak/ ibu.*

D. Komentor dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

Aceh Besar,2018

Validator

(.....)

LEMBAR VALIDASI
LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Tema : Indahnya Negeriku
Sub Tema : Keanekaragaman hewan dan tumbuhan
Kelas/ Semester : IV/ 2
Peneliti : Vera Mardiana
Nama Validator :
Pekerjaan Validator :

A. Petunjuk

1. Sebagai pedoman untuk mengisi tabel validasi isi, bahasa dan penulisan soal serta rekomendasi hal-hal yang diperhatikan antara lain:
 - a. Validasi isi
 - Kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran yang tercermin dalam indikator pencapaian hasil belajar.
 - Kejelasan maksud soal.
 - b. Bahasa dan penulisan soal
 - Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar.
 - Kalimat soal yang tidak menafsirkan pengertian ganda.
 - Rumusan soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti dan menggunakan kata-kata yang dikenal siswa.
 - c. Rekomendasi
2. Berikan tanda cek list (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut bapak/ ibu.

CV : Cukup Valid	DF : Dapat dipahami	RK : Dapat digunakan dengan revisi kecil
KV : Kurang Valid	KD : Kurang Dapat Dipahami	RB : Dapat digunakan dengan revisi besar
TV : Tidak Valid	TDF : Tidak Dapat Dipahami	PK : Belum dapat digunakan, masih perlu dikonsultasi

B. Penilaian terhadap LKS I

No Soal	Validasi Isi				Bahasa dan Penilaian soal				Rekomendasi			
	V	CV	KV	TV	SDF	DF	KDF	TDF	TR	RK	RB	PK
1												
2												
3												
4												

Penilaian terhadap LKS II

No	Validasi Isi				Bahasa dan Penilaian				Rekomendasi			
----	--------------	--	--	--	----------------------	--	--	--	-------------	--	--	--

CV : Cukup Valid	DF : Dapat dipahami	RK : Dapat digunakan dengan revisi kecil
KV : Kurang Valid	KD : Kurang Dapat Dipahami	RB : Dapat digunakan dengan revisi besar
TV : Tidak Valid	TDF : Tidak Dapat Dipahami	PK : Belum dapat digunakan, masih perlu dikonsultasi

B. Penilaian terhadap LKS I

No Soal	Validasi Isi				Bahasa dan Penilaian soal				Rekomendasi			
	V	CV	KV	TV	SDF	DF	KDF	TDF	TR	RK	RB	PK
1												
2												
3												
4												

Penilaian terhadap LKS II

No	Validasi Isi				Bahasa dan Penilaian				Rekomendasi			
----	--------------	--	--	--	----------------------	--	--	--	-------------	--	--	--

CV : Cukup Valid	DF : Dapat dipahami	RK : Dapat digunakan dengan revisi kecil
KV : Kurang Valid	KD : Kurang Dapat Dipahami	RB : Dapat digunakan dengan revisi besar
TV : Tidak Valid	TDF : Tidak Dapat Dipahami	PK :Belum dapat digunakan, masih perlu dikonsultasi

B. Penilaian terhadap LKS I

No Soal	Validasi Isi				Bahasa dan Penilaian soal				Rekomendasi			
	V	CV	KV	TV	SDF	DF	KDF	TDF	TR	RK	RB	PK
1												
2												
3												
4												

Penilaian terhadap LKS II

No	Validasi Isi				Bahasa dan Penilaian				Rekomendasi			
----	--------------	--	--	--	----------------------	--	--	--	-------------	--	--	--

CV : Cukup Valid	DF : Dapat dipahami	RK : Dapat digunakan dengan revisi kecil
KV : Kurang Valid	KD : Kurang Dapat Dipahami	RB : Dapat digunakan dengan revisi besar
TV : Tidak Valid	TDF : Tidak Dapat Dipahami	PK : Belum dapat digunakan, masih perlu dikonsultasi

B. Penilaian terhadap LKS I

No Soal	Validasi Isi				Bahasa dan Penilaian soal				Rekomendasi			
	V	CV	KV	TV	SDF	DF	KDF	TDF	TR	RK	RB	PK
1												
2												
3												
4												

Penilaian terhadap LKS II

No	Validasi Isi				Bahasa dan Penilaian				Rekomendasi			
----	--------------	--	--	--	----------------------	--	--	--	-------------	--	--	--

CV : Cukup Valid	DF : Dapat dipahami	RK : Dapat digunakan dengan revisi kecil
KV : Kurang Valid	KD : Kurang Dapat Dipahami	RB : Dapat digunakan dengan revisi besar
TV : Tidak Valid	TDF : Tidak Dapat Dipahami	PK :Belum dapat digunakan, masih perlu dikonsultasi

B. Penilaian terhadap LKS I

No Soal	Validasi Isi				Bahasa dan Penilaian soal				Rekomendasi			
	V	CV	KV	TV	SDF	DF	KDF	TDF	TR	RK	RB	PK
1												
2												
3												
4												

Penilaian terhadap LKS II

No	Validasi Isi				Bahasa dan Penilaian				Rekomendasi			
----	--------------	--	--	--	----------------------	--	--	--	-------------	--	--	--

CV : Cukup Valid	DF : Dapat dipahami	RK : Dapat digunakan dengan revisi kecil
KV : Kurang Valid	KD : Kurang Dapat Dipahami	RB : Dapat digunakan dengan revisi besar
TV : Tidak Valid	TDF : Tidak Dapat Dipahami	PK :Belum dapat digunakan, masih perlu dikonsultasi

B. Penilaian terhadap LKS I

No Soal	Validasi Isi				Bahasa dan Penilaian soal				Rekomendasi			
	V	CV	KV	TV	SDF	DF	KDF	TDF	TR	RK	RB	PK
1												
2												
3												
4												

Penilaian terhadap LKS II

No	Validasi Isi				Bahasa dan Penilaian				Rekomendasi			
----	--------------	--	--	--	----------------------	--	--	--	-------------	--	--	--

1												
2												
3												

Penilaian terhadap LKS IV

No Soal	Validasi Isi				Bahasa dan Penilaian soal				Rekomendasi			
	V	CV	KV	TV	SDF	DF	KDF	TDF	TR	RK	RB	PK
1												
2												
3												

Penilaian terhadap LKS V

No Soal	Validasi Isi				Bahasa dan Penilaian soal				Rekomendasi			
	V	CV	KV	TV	SDF	DF	KDF	TDF	TR	RK	RB	PK
1												
2												

Penilaian terhadap LKS VI

[illegible]

Penilaian terhadap LKS IV

[illegible]

Penilaian terhadap LKS V

[illegible]

Penilaian terhadap LKS VI

[illegible]

LEMBAR VALIDASI
TES HASIL BELAJAR

Tema : Indahnya Negeriku
Sub Tema : Keanekaragaman hewan dan tumbuhan
Kelas/ Semester : IV/ 2
Peneliti : Vera Mardiana
Nama Validator :
Pekerjaan Validator :

A. Petunjuk

1. Sebagai pedoman untuk mengisi tabel validasi isi, bahasa dan penulisan soal serta rekomendasi hal-hal yang diperhatikan antara lain:

a. Validasi isi

- Kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran yang tercermin dalam indikator pencapaian hasil belajar.
- Kejelasan perumusan petunjuk pengerjaan soal.
- Kejelasan maksud soal.

b. Bahasa dan penulisan soal

- Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar.
- Kalimat soal yang tidak menafsirkan pengertian ganda.
- Rumusan soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti dan menggunakan kata-kata yang dikenal siswa.

c. Rekomendasi

2. Berikan tanda cek list (√) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut bapak/ ibu.

Validasi Isi	Bahasa dan Penulisan Soal	Rekomendasi
V : Valid	SDF : Sangat dapat dipahami	TR : Dapat digunakan tanpa revisi
CV : Cukup Valid	DF : Dapat dipahami	RK : Dapat digunakan dengan revisi kecil
KV : Kurang Valid	KD : Kurang Dapat Dipahami	RB : Dapat digunakan dengan revisi besar
TV : Tidak Valid	TDF : Tidak Dapat Dipahami	PK : Belum dapat digunakan, masih perlu dikonsultasi

B. Penilaian Terhadap Tes Awal (Pre Test)

[illegible]

C. Penilaian Terhadap Tes Akhir (Post Test)

No Soal	Validasi Isi				Bahasa dan Penilaian soal				Rekomendasi			
	V	CV	KV	TV	SDF	DF	KDF	TDF	TR	RK	RB	PK
1												
2												
3												
4												
5												
6												
7												
8												
9												
10												

D. Komentar dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

A R - R A N I R Y

Aceh Besar,
Validator

2018

(.....)

LEMBAR VALIDASI
OBSERVASI KEMAMPUAN GURU

Tema : Indahnya Negeriku
 Sub Tema : Kanekaragaman hewan dan tumbuhan
 Kelas/ Semester : IV/ 2
 Peneliti : Vera Mardiana
 Nama Validator :
 Pekerjaan Validator :

A. Tujuan

Berikan tanda cek list (√) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pilihan bapak/ ibu.

Keterangan :

1. berarti “*tidak baik*”
2. berarti “*kurang baik*”
3. berarti “*cukup baik*”
4. berarti “*baik*”
5. berarti “*sangat baik*”

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Format 1. Penulisan identitas sudah jelas 2. Pengaturan tata letak sudah teratur 3. Kesesuaian petunjuk pengisian 4. Kesesuaian dengan rencana pembelajaran 5. Memuat judul yang sesuai dengan aspek penilaian					
II	Isi 1. Dikelompokkan dalam bagian-bagian yang logis 2. Penomoran dirinci sesuai dengan aspek penilaian					

III	Bahasa					
	1. Kebenaran tata bahasa					
	2. Kesederhanaan struktur kalimat					
	3. Kejelasan petunjuk dan arahan					
	4. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan					

C. Penilaian umum

Kesimpulan penilaian secara umum *):

a. Lembar observasi ini:

1. : tidak baik
2. : kurang baik
3. : cukup baik
4. : baik
5. : baik sekali

b. Lembar observasi ini :

1. : Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi.
2. : Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. : Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. : Dapat digunakan tanpa revisi

*) lingkari nomor/angka sesuai penilaian Bapak/Ibu

D. Komentar dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Aceh Besar,2018
Validator

(.....)

LEMBAR VALIDASI
OBSERVASI KEMAMPUAN SISWA

Tema : Indahnya Negeriku
Sub Tema : Kanekaragaman hewan dan tumbuhan
Kelas/ Semester : IV/ 2
Peneliti : Vera Mardiana
Nama Validator :
Pekerjaan Validator :

A. Tujuan

Berikan tanda cek list (√) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pilihan bapak/ ibu.

Keterangan :

1. berarti “*tidak baik*”
2. berarti “*kurang baik*”
3. berarti “*cukup baik*”
4. berarti “*baik*”
5. berarti “*sangat baik*”

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Format 1. Penulisan identitas sudah jelas 2. Pengaturan tata letak sudah teratur 3. Kesesuaian petunjuk pengisian 4. Kesesuaian dengan rencana pembelajaran 5. Memuat judul yang sesuai dengan aspek penilaian					
II	Isi 1. Dikelompokkan dalam bagian-bagian yang logis 2. Penomoran dirinci sesuai dengan aspek penilaian					

III	Bahasa					
	1. Kebenaran tata bahasa					
	2. Kesederhanaan struktur kalimat					
	3. Kejelasan petunjuk dan arahan					
	4. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan					

C. Penilaian umum

Kesimpulan penilaian secara umum *):

a. Lembar observasi ini:

1. : tidak baik
2. : kurang baik
3. : cukup baik
4. : baik
5. : baik sekali

b. Lembar observasi ini :

1. : Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi.
2. : Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. : Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. : Dapat digunakan tanpa revisi

*) lingkari nomor/angka sesuai penilaian Bapak/Ibu

D. Komentar dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Aceh Besar,2018
Validator

(.....)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Vera Mardiana
2. Tempat/Tanggal Lahir : B.Aceh, 20 Desember 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Jln. Merpati Kec. Kota Jantho, Jantho Makmur, Aceh Besar
8. Pekerjaan/Nim : Mahasiswi/ 201325149
9. Data Orang Tua
Nama Ayah : Zakaria Ilyas
Pekerjaan Ayah : PNS
Nama Ibu : Rosmawar
Pekerjaan Ibu : IRT
10. Riwayat Pendidikan
SD/MI : MIN 1 Kota Jantho Tahun Lulus : 2007
SLTP/MTSN : SMPN 1 Kota Jantho Tahun Lulus : 2010
SMA/MAN : SMAN 1 Kota Jantho Tahun Lulus : 2013
Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Ar-Raniry